



**PERSEPSI MASYARAKAT  
TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN  
(Studi Kasus Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan,  
Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen)**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Sosiologi dan Antropologi

**Oleh**

**Hadiatus Sarifah**

**3401411113**

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

hari : Selasa

tanggal : 9 Juni 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



**Antari Ayuning Arsi, S.Sos, M.Si**  
NIP. 197206162005012001



**Ninuk Sholikhah A, S.S., M.Hum**  
NIP. 1981101112010122001

Ketua Jurusan

Sosiologi dan Antropologi



**Drs. M<sup>oh</sup>. Solehatul Mustofa, MA**  
NIP. 196308021988031001

## PENGESAHAN KELULUSAN

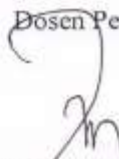
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

hari : Rabu

tanggal : 17 Juni 2015

Mengetahui,

Dosen Penguji I



**Moh Yasir Alimi, S. Ag., M.A., Ph.D**  
**NIP. 197510162009121001**

Dosen Penguji II



**Ninuk Sholikhah A, S.S., M.Hum**  
**NIP. 1981101112010122001**

Dosen Penguji III



**Antari Ayuning Arsi, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 197206162005012001**

Dekan,



**Dr. Subagyo, M.Pd**  
**NIP. 195108081980031003**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang lain terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik.

Semarang, 17 Juni 2015



Hadiatus Sarifah

NIM. 3401411113

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Tinggalkan sesuatu untuk Tuhan, tapi jangan pernah tinggalkan Tuhan untuk sesuatu.
2. Sifat malu adalah karakter istimewa bagi kaum perempuan, jika mereka kehilangan sifat ini mereka akan kehilangan semua kecantikannya.
3. Perbedaan sesungguhnya adalah sesuatu yang sangat indah bila dijalani, bahkan menjadi sebuah warna untuk kita saling belajar.
4. Bawa bahagiamu di dalam hatimu dengan iman, kemanapun pergi dan dimanapun berada bahagia tetap bersamamu.

### **PERSEMBAHAN**

1. Untuk kedua orang tuaku Ibu Sumarti dan Bapak Abdul Hadi, terima kasih atas kasih sayang dan do'a yang selalu menyertaiku, semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu tanda bakti pengabdianku dan kebangganmu.
2. Mbaku Anis Mahfudhoh yang saya sayangi, terimakasih selalu mendo'akanku.
3. Freni Kusdiantoro yang telah mengajarku arti kesabaran dalam sebuah perjuangan, dan terimakasih atas kesetiaan dan semangat yang diberikan kepadaku.
4. Untuk teman-temanku (Roro, Keluarga Sosant 2011, dan Kos Alhana)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tersayang ini.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Unnes yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. M. S. Mustofa, MA, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes yang telah memberikan izin penelitian.
4. Antari Ayuning Arsi, S.Sos, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Ninuk Sholikhah A, S.S., M.Hum, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan saran kepada penulis.
6. Ibu Siti Rohayah, Kepala Desa Grogol Beningsari yang telah membantu penulis dalam memberikan ijin penelitian, informasi dan kemudahan dalam penelitian ini.

7. Ibu Warkhah yang telah membantu penulis dalam memberikan izin penelitian, informasi dan kemudahan dalam penelitian ini.
8. Bapak Abdul Hadi dan Ibu Sumarti yang selalu memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan kepada penulis agar tetap semangat dalam menghadapi berbagai hal
9. Sahabat terbaikku (Kingkin, Ulfa, Ida Kris, Eka, Dwi, Uji, Nanda, Ifti, Adha, Wildan, Siti) dan teman-teman seperjuangan, terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penelitian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan pendidikan pada umumnya. Amin.

Semarang, 17 Juni 2015



Penulis

## SARI

**Sarifah, Hadiatus. 2015.** *Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (Studi Kasus Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M.Si, dan Dosen Pembimbing II Ninuk Sholikhah A. S.S., M.Hum. 137 halaman.

**Kata Kunci: kepemimpinan perempuan, masyarakat, persepsi**

Kepemimpinan perempuan legitimasinya kurang diakui oleh masyarakat. Budaya patriarki masyarakat yang masih kuat, sehingga tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa kepemimpinan perempuan cenderung lemah. Prosentase perempuan yang terlibat dalam dunia publik dan politik juga masih sedikit. Stereotip masyarakat terhadap perempuan mengakibatkan perempuan kurang bisa bersaing dalam ranah publik. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, (2) Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan dan kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan konsep gender stereotip, subordinasi perempuan dan feminis liberal. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini mencakup 4 hal, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat persepsi negatif maupun positif dalam kepemimpinan kepala desa perempuan. Persepsi negatif ini muncul karena stereotip masyarakat terhadap perempuan, sedangkan dalam persepsi positif ini muncul karena sifat keperempuanannya dalam memimpin. (2) Menurut masyarakat, kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan masih tergolong lemah. Hal ini terlihat dengan visi dan misi yang belum terlaksana sepenuhnya, kurangnya pelayanan administrasi pemerintahan desa, dan lemahnya pengembangan fisik desa, namun kemampuan kepala desa perempuan



dalam menjalin relasi dengan pihak luar tergolong baik dan juga terciptanya kerjasama yang baik dengan masyarakat merupakan beberapa pencapaian kepala desa perempuan.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagi pemerintah Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, penulis menyampaikan hendaknya kepala desa dalam memimpin dapat bersikap lebih tegas serta banyak belajar kepada perangkat desa, BPD, maupun masyarakat. Sedangkan untuk perangkat desa hendaknya membantu kepala desa dalam pencapaian tujuan pemerintahan desa, (2) Bagi masyarakat Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan sebaiknya ikut menyukseskan program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

## ABSTRACT

**Sarifah, Hadiatus.** 2015 *Public Perception Toward The Leadership of Woman Village Chief (Study Case in Grogol Beningsari village and Petanahan village, Petanahan Subdistrict, Kebumen District ). Minithesis. Department of Sociology and Anthropology. Faculty of Social Sciences. Semarang State University.* Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M.Si, and Ninuk Sholikhah A, S.S, M. Hum. 137 pages.

**Keywords:** *perception, society, women leadership*

*Legitimacy of woman's leadership is less recognized by the public. This is because patriarchal culture of society is still strong, so that not a few people who think that woman's leadership is weak. The percentage of woman who is involved in public and political sphere is still low. Stereotypes of society toward woman resulted in woman less able to compete in the public domain. The aims in this study are: (1) To know the public perception toward woman village chief's leadership in Grogol Beningsari village and Petanahan village, Petanahan subdistrict, Kebumen district (2) To know the public perception toward woman village chief's capability to achieve the goal that expected by society of Grogol Beningsari village and Petanahan village, Petanahan subdistrict, Kebumen district.*

*This study was conducted in Grogol Beningsari village and Petanahan village, Petanahan subdistrict, Kebumen district, and use qualitative research methods. Meanwhile, the focus of this study is the public perception toward leadership and the capability of woman village chief in achieving the goal that expected by society. Subjects in this study are society of Grogol Beningsari village and Petanahan village, Petanahan subdistrict, Kebumen district. The data collected by observation, interview and documentation. The validity of the data in this study is done by use triangulation techniques. The Analysis of data in this study include 4 things : data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion.*

*The result of this study show that: (1) There are negative perception and positive perception in the leadership of woman village chief. This negative perception appears because the stereotypes of society toward woman, whereas in the positive perception appears because of the characteristic of womanhood in the leadership. (2) According to society, the capability of woman village chief in goal striving is rated poorly. This matter is proved by the vision and mission that cannot be carried out fully, the lack of administrative services of the village administrator, and the weak development of the village's physical facilities. The capability of woman village chief building relation with other partner and good cooperation with public are some achievement of woman village chief.*

*Suggestions for this study are: (1) To government of Grogol Beningsari village and Petanahan village, researchers suggests that village chief in the future should be more assertive and study more to village's administrator, BPD,*

*and society. And village's administrator should help the village chief to achieve the goal of village's administration (2) To society of Grogol Beningsari village and the Petanahan village should take a participation to succeed the programs that have been designed by government.*

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                  | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                         | ii   |
| PENGESAHAN .....                                     | iii  |
| PERNYATAAN .....                                     | iv   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                          | v    |
| KATA PENGANTAR .....                                 | vi   |
| SARI.....  | viii |
| ABSTRACT .....                                       | x    |
| DAFTAR ISI .....                                     | xii  |
| DAFTAR TABEL.....                                    | xiv  |
| DAFTAR BAGAN .....                                   | xv   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                  | xvi  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                 | xvii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                             |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                       | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                             | 6    |
| C. Tujuan Penelitian.....                            | 7    |
| D. Manfaat Penelitian.....                           | 7    |
| E. Batasan Istilah.....                              | 8    |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL</b> |      |
| A. Kajian Pustaka .....                              | 11   |
| B. Landasan Konseptual .....                         | 17   |
| C. Kerangka Berpikir .....                           | 24   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                     |      |
| A. Dasar Penelitian .....                            | 27   |
| B. Lokasi Penelitian .....                           | 28   |

|  |            |
|--|------------|
| C. Fokus Penelitian .....  | 28         |
| D. Sumber Data .....   | 29         |
| E. Metode Pengumpulan Data .....   | 35         |
| F. Keabsahan Data .....  | 47         |
| G. Analisis Data .....   | 50         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  |            |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....  | 54         |
| B. Deskripsi Informan.....   | 62         |
| C. Profil Kepala Desa Perempuan.....   | 72         |
| D. Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan.....                                    | 83         |
| E. Persepsi Masyarakat terhadap Kemampuan Kepala Desa Perempuan dalam Mencapai Tujuan yang diharapkan..... | 118        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>   |            |
| A. Simpulan .....  | 135        |
| B. Saran .....   | 136        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>138</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>141</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel 2.1 Daftar Informan Kunci.....                              | 30             |
| Tabel 2.2 Daftar Informan Utama .....                             | 30             |
| Tabel 2.3 Daftar Informan Pendukung.....                          | 32             |
| Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Desa Grogol Beningsari.....          | 56             |
| Tabel 4.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Grogol Beningsari..... | 57             |
| Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Desa Petanahan.....                  | 59             |
| Tabel 4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Petanahan.....         | 60             |
| Tabel 4.5 Pro dan Kontra terhadap Kepemimpinan Perempuan .....    | 134            |

## DAFTAR BAGAN

| <b>Bagan</b>                      | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------|----------------|
| Bagan 2.1 Kerangka Berfikir ..... | 24             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Gambar 4.1 Kepala Desa Grogol Beningsari sedang menyampaikan sambutan saat rapat ..... | 95             |
| Gambar 4.2 Wawancara dengan Bapak Abu Mansur .....                                     | 100            |
| Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Maftukhin .....                                      | 106            |
| Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu Winarsih .....   | 114            |
| Gambar 4.5 Pengaspalan di Desa Grogol Beningsari .....                                 | 123            |
| Gambar 4.6 Perbaikan Jalan di Desa Grogol Beningsari .....                             | 124            |
| Gambar 4.7 Pembangunan jalan <i>makadam</i> di Desa Grogol Beningsari .....            | 124            |
| Gambar 4.8 Pengaspalan jalan di Desa Petanahan .....                                   | 125            |
| Gambar 4.9 Pasar hewan di Desa Petanahan .....   | 125            |
| Gambar 4.10 Jalan Desa Petanahan yang mulai rusak .....                                | 126            |
| Gambar 4.11 Pelaksanaan Kegiatan Senam Sehat di Desa Grogol Beningsari.....            | 128            |
| Gambar 4.12 Pelaksanaan <i>Krigan</i> di Desa Grogol Beningsari .....                  | 130            |
| Gambar 4.13 Pelaksanaan Posyandu di Desa Petanahan .....                               | 131            |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....   | 142 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....  | 143 |
| Lampiran 3. SOTK Pemerintah Desa Petanahan .....   | 153 |
| Lampiran 4. SOTK Pemerintah Desa Grogol Beningsari .....                                   | 154 |
| Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian di Desa Grogol Beningsari .....                          | 155 |
| Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian di Desa Petanahan .....                                  | 156 |
| Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian di Kecamatan Petanahan .....                             | 157 |
| Lampiran 8. Surat keterangan telah melakukan penelitian<br>di Desa Grogol Beningsari ..... | 158 |
| Lampiran 9. Surat keterangan telah melakukan penelitian di<br>Desa Petanahan .....         | 159 |
| Lampiran 10. Surat keputusan penetapan dosen pembimbing<br>skripsi .....                   | 160 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia secara biologis terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara biologis, laki-laki dan perempuan memiliki bentuk fisik yang berbeda. Laki-laki memiliki penis, jakun, dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan memiliki rahim, memunyai payudara, vagina dan indung telur (Astuti, 2011: 3). Manusia secara biologis tidak dapat dipertukarkan, karena bentuk fisik antara laki-laki dan perempuan merupakan pemberian dari Tuhan, sehingga tidak dapat diubah dan bersifat umum. Laki-laki tidak bisa memiliki organ biologis sama seperti perempuan, begitu juga sebaliknya.

Pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan seringkali menyebabkan kesenjangan gender, karena laki-laki biasanya bekerja di sektor publik sedangkan perempuan berada di sektor domestik. Menurut Supartiningsih (2003), data statistik di seluruh dunia selalu menunjukkan bahwa angka partisipasi perempuan dalam pasar kerja dan politik selalu lebih kecil dari laki-laki. Menurut Astuti, (2011: 16), faktor utama yang menghambat kesempatan perempuan untuk terjun dalam dunia politik yaitu pandangan stereotip bahwa dunia politik adalah dunia yang keras, memerlukan akal, dunia yang penuh debat, dan membutuhkan pikiran-pikiran cerdas, yang kesemuanya itu diasumsikan milik laki-laki bukan milik

perempuan. Perempuan tidak pantas berpolitik karena perempuan adalah penghuni dapur atau domestik, tidak bisa berfikir rasional dan kurang berani mengambil resiko, kesemuanya itu sudah menjadi stereotip perempuan.

Dengan kondisi demikian, hanya sedikit perempuan yang terlibat dalam dunia politik, sehingga sebagian besar perempuan berada dalam sektor domestik. Hal ini disebabkan oleh pandangan stereotip masyarakat terhadap perempuan. Dengan demikian, partisipasi perempuan untuk terjun dalam dunia politik terhambat dan mengakibatkan kesenjangan antara laki laki dan perempuan. Sebenarnya, perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam dunia politik. Sesuai dengan penjelasan Abdullah (2006: 274), dalam GBHN perempuan mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan di segala bidang.

Keterlibatan perempuan dalam bidang politik sebenarnya sangat diperlukan, namun partisipasi perempuan untuk terlibat dalam dunia politik masih rendah. Kesenjangan gender di bidang politik ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Dhuhayatin (2011), hasil pemilu 2004 menunjukkan kesenjangan yang cukup tajam pada lembaga legislatif, dimana perempuan hanya memperoleh 9,74%, sedangkan laki-laki yaitu 90,26%. Potret buram juga terjadi di DPR, perempuan hanya memperoleh 8,80% sedangkan laki-laki 91,20%. Demikian juga pada Mahkamah Agung, perempuan hanya 17,02 % sedangkan laki-laki 82,98%. Partisipasi perempuan dalam politik yang dirasa kurang menyebabkan perempuan

terdiskriminasi dan menjadi kaum subordinat. Oleh karena itu, sebagian besar bangku politik dikuasai oleh laki-laki.

Tidak hanya di bidang politik, partisipasi perempuan dalam suatu kepemimpinan juga masih kurang. Dalam hal kepemimpinan, perempuan kurang berpartisipasi sehingga sebagian besar pemimpin adalah laki-laki, hal ini dapat dicontohkan dengan rendahnya partisipasi perempuan dalam kepemimpinan di bidang pendidikan. Mulia (2014) menjelaskan, 65% dari lulusan universitas di dunia adalah perempuan, bahkan 65% dari lulusan terbaik universitas juga perempuan, namun kepemimpinan perempuan di Perguruan Tinggi di Indonesia tidak sesuai dengan fakta itu. Dari 97 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 3.124 Perguruan Tinggi Swasta, tercatat hanya ada 4 perempuan yang menjadi rektor.

Partisipasi perempuan dalam dunia publik selalu dinomorduakan, sehingga partisipasi perempuan dalam politik maupun kepemimpinan di bidang pendidikan rendah. Konstruksi sosial pada masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak layak untuk menjadi pemimpin, menyebabkan kurangnya partisipasi perempuan dalam memimpin. Menurut Abasaki (2011), kepemimpinan perempuan di sektor publik legitimasinya kurang diakui karena perempuan dianggap telah melanggar ketentuan agama, apalagi dengan dominasi patriarki dalam kehidupan masyarakat yang mengakibatkan perempuan tidak maksimal dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin.

Kepemimpinan adalah hubungan antar manusia, yaitu hubungan memengaruhi dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut atau bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin (Kartono, 2013: 2). Dalam kepemimpinan terdapat beberapa unsur-unsur, yaitu: 1) kemampuan memengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, 2) kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain, 3) untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok (Kartono: 2013: 57-58). Dengan demikian, karakteristik kepemimpinan yang baik adalah pemimpin yang mempunyai pengetahuan dan kewibawaan tinggi, dapat memengaruhi dan mengarahkan anggotanya sehingga dalam suatu kelompok akan tercapai tujuan yang diinginkan antara pemimpin maupun anggota.

Dalam unsur-unsur kepemimpinan terlihat bahwa di dalam tubuh kepemimpinan terdapat jiwa maskulin yang kuat. Kita ketahui bahwa dalam kepemimpinan akan berkaitan langsung dengan masyarakat, sehingga membutuhkan sosok yang kuat dan tegas seperti halnya dengan sifat laki-laki. Hal ini menyebabkan perempuan dinomorduakan.

Dari berbagai hambatan perempuan untuk terjun dalam dunia publik dan konstruksi sosial masyarakat terhadap kepemimpinan, namun tetap terdapat perempuan yang bisa menjadi pemimpin, salah satunya sebagai kepala desa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Osawa (2015), yang mengatakan bahwa norma dan peran gender tradisional tidak hanya menghalangi perempuan untuk terjun dalam dunia politik, tetapi juga memotivasi partisipasi politik perempuan.

Contoh kepemimpinan kepala desa perempuan yaitu di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Kecamatan Petanahan merupakan salah satu dari Kecamatan di Kabupaten Kebumen yang terletak di sebelah pesisir pantai selatan. Sebelah timur Kecamatan Petanahan berbatasan langsung dengan Kecamatan Klirong, di bagian barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Puring, di bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Adimulyo, sedangkan di bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Mayoritas penduduk yang ada di Kecamatan Petanahan bermata pencaharian sebagai petani. Kecamatan Petanahan terdiri dari 21 desa. Dari 21 desa di Kecamatan Petanahan terdapat 19 desa yang dipimpin oleh kepala desa laki-laki, sedangkan desa yang dipimpin oleh perempuan hanya berjumlah 2 desa yaitu Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan (*Sumber: Data monografi Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Tahun 2013-2018*). Hal ini dapat menjadi dasar untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan, karena dari sumber data awal menunjukkan bahwa tidak sedikit masyarakat yang mengeluh dengan kepemimpinan kepala desa perempuan.

Keterlibatan perempuan dalam dunia publik dalam hal ini sebagai kepala desa masih rendah. Perbandingan jumlah kepala desa laki-laki dan perempuan di Kecamatan Petanahan tidak sebanding karena mayoritas yang menjabat sebagai kepala desa adalah laki-laki.

Desa yang dipimpin oleh kepala desa perempuan di Kecamatan Petanahan yaitu Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Di kedua desa ini, baru pertama kali dipimpin oleh kepala desa perempuan, sehingga masyarakat sangat mengamati dan mengikuti perkembangan kemajuan desa yang dipimpin oleh kepala desa perempuan. Dengan demikian, Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan sangat menarik sekali untuk diteliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan.

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (Studi Kasus Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen)*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan petanahan, Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas mengenai persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan, maka tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan petanahan, Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan disiplin ilmu sosiologi dan antropologi yaitu kepribadian.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis dan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.



## **1.5 Batasan Istilah**

Batasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini. Disamping itu di maksudkan untuk memberi ruang lingkup objek penelitian agar tidak terlalu luas. Untuk itu penulis menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, adalah:

### **1.5.1 Persepsi**

Persepsi merupakan pandangan, pengamatan atau tanggapan orang terhadap suatu benda, kejadian, tingkah laku manusia, atau hal-hal yang ditemui sehari-hari (Luthfi dan Wijaya, 2011: 31). Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan, dan kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan.

### **1.5.2 Masyarakat**

Hendropuspito menjelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama. Masyarakat memiliki ciri-ciri: a) memunyai wilayah dan batas yang jelas, b) merupakan satu kesatuan penduduk, c) terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen, d) mengemban fungsi umum dan, e) memiliki kebudayaan yang sama (dalam Handoyo, 2007: 1).

Yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat laki-laki maupun perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

### **1.5.3 Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan seperangkat prasyarat yang harus ditempuh oleh seseorang untuk memperoleh kedudukan sebagai pemimpin. Seorang pemimpin akan dikaitkan dengan kehendak yang di atas, berdasarkan wahyu yang diturunkan oleh Tuhan (Faiqoh, 2003: 108). Dalam kepemimpinan terdapat beberapa unsur-unsur yaitu: 1) kemampuan memengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, 2) kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain, 3) untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok (Kartono: 2013: 57-58).

Yang dimaksud kepemimpinan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala desa perempuan yang meliputi: kemampuan memimpin dan kemampuan kepala desa perempuan untuk mencapai tujuan masyarakat.

### **1.5.4 Kepala Desa**

Berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 1979, pasal 10 ayat 1, kepala desa menjalankan hak, wewenang, dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa yaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan

ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong-royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan desa.

Kepala desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

#### **1.5.5 Perempuan**

Jenis kelamin merupakan penyifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, laki-laki memiliki penis, jakala (*kala menjing*) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti Rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan memunyai alat menyusui. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis perempuan dan laki-laki selamanya (Fakih, 2012:7-8).

Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala desa perempuan yang ada di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan telah banyak dilakukan, hal ini dapat dirujuk sebagai kajian pustaka karena menunjukkan kesamaan dan keragaman dalam berbagai segi. Kajian pustaka digunakan sebagai pembanding dan acuan dalam penelitian yang dilakukan. Berbagai penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2011), Suciptaningsih (2010), Osawa (2015), Abasaki (2011), Partini (2013), Chusniyah dan Alimi (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2011) yaitu tentang gaya kepemimpinan perempuan. Metode dalam penelitian Situmorang adalah metode yang berdasarkan kajian teoritis, sedangkan fokusnya yaitu menemukan model gaya kepemimpinan yang khas perempuan. Penelitian Situmorang menggunakan konsep gender dan gaya kepemimpinan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian Situmorang adalah karakteristik pekerjaan dan gaya kepemimpinan perempuan terbentuk menjadi empat gaya kepemimpinan, yaitu: feminim-maskulin, feminim transaksional, maskulin transformasional dan transaksional-transformasional.

Persamaan dalam penelitian Situmorang dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji kepemimpinan perempuan. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakannya, metode dalam penelitian Situmorang yaitu metode yang berdasarkan kajian teoritis, sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian Situmorang dengan penelitian ini juga berbeda, fokus dalam penelitian Situmorang yaitu menemukan konsep gaya kepemimpinan yang khas perempuan, sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah stereotip gender dan subordinasi perempuan, serta kepemimpinan perempuan yang berlandaskan feminisme liberal, sedangkan dalam penelitian Situmorang menggunakan konsep gender dan gaya kepemimpinan.

Penelitian selanjutnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suciptaningsih (2010), dengan judul Partisipasi Perempuan dalam Lembaga Legislatif di Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian Suciptaningsih adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, sedangkan subjeknya adalah perempuan yang duduk dalam lembaga legislatif di Kabupaten Kendal. Fokus dalam penelitian Suciptaningsih adalah partisipasi perempuan dalam lembaga legislatif dan peran perempuan dalam penentuan kebijakan di lembaga legislatif Kabupaten Kendal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam Lembaga Legislatif di Kabupaten Kendal

masih rendah, dari 45 orang anggota dewan legislatif, hanya 4 orang saja yang perempuan. Rendahnya partisipasi perempuan ini disebabkan oleh banyaknya kendala yang menghambat perempuan untuk maju berpartisipasi dalam lembaga legislatif, yaitu kendala psikologis, ekonomi, politik, dan sosial budaya.

Persamaan dalam penelitian Suciptaningsih dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian Suciptaningsih yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian Suciptaningsih adalah perempuan yang duduk dalam lembaga legislatif sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Fokus penelitian Suciptaningsih adalah partisipasi perempuan dan peran perempuan dalam lembaga legislatif, sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah persepsi tentang kepemimpinan kepala desa perempuan.

Osawa (2015) meneliti mengenai norma gender tradisional dan partisipasi politik perempuan, penelitiannya berjudul *Traditional Gender Norms and Woman's Political Participation: How Conservative Women Engage in Political Activism in Japan*. Metode yang digunakan dalam penelitian Osawa adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Penelitian Osawa menunjukkan bahwa perempuan konservatif dapat berpartisipasi politik tanpa mengkhianati komitmen mereka terhadap peran sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, norma dan peran gender

tradisional tidak hanya menghalangi perempuan untuk terjun dalam dunia politik, tetapi juga memotivasi partisipasi politik perempuan.

Persamaan dalam penelitian Osawa dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin meneliti tentang perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian Osawa yaitu metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian Osawa adalah norma gender tradisional dan partisipasi politik perempuan, sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala desa perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abasaki (2011) tentang persepsi kepemimpinan perempuan. Fokus dalam penelitian Abasaki adalah persepsi santri terhadap kepemimpinan perempuan di sektor publik, kelebihan dan kelemahan pemimpin perempuan menurut pendapat para santri di Pondok Pesantren Dorrotu Aswaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori *nurture* dan *nature* dari Wilson. Hasil penelitian Abasaki menunjukkan bahwa perempuan sebagai istri masih dipandang sebagai pelayan suami dan memunyai tugas untuk mengurus anak-anaknya. Namun perempuan dalam pandangan santri sebagai seorang ibu, perempuan dipandang memiliki kedudukan sangat terhormat. Tidak ada pelarangan bagi perempuan untuk menjadi pemimpin di sektor publik, santri beranggapan bahwa selama perempuan memiliki kapasitas, bakat dan kemampuan dalam memimpin, perempuan boleh menjadi pemimpin selama perempuan tidak mengabaikan

tugasnya dalam keluarga dan seijin suaminya. Kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perempuan menurut pendapat santri dapat disimpulkan bahwa kelebihan maupun kelemahan yang dimiliki perempuan bersifat relatif, artinya kelebihan yang dimiliki perempuan juga dimiliki laki-laki, dan kelemahan yang dimiliki perempuan juga dimiliki laki-laki.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abasaki dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui persepsi kepemimpinan perempuan dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Abasaki dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang berbeda, jika penelitian Abasaki berfokus pada persepsi santri terhadap kepemimpinan di sektor publik sedangkan fokus penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan. Penelitian Abasaki menggunakan teori *nurture* dan *nature* dari Wilson sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori feminisme liberal. Subjek penelitian Abasaki yaitu santri Pondok Pesantren Dorrotu Aswaja, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan.

Partini (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Glass Ceiling* dan *Guilty Feeling* sebagai Penghambat Karir Perempuan di Birokrasi. Penelitian Partini menggunakan metode penggabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bireuen dan Aceh Tengah. Fokus dalam penelitian Partini adalah faktor-faktor yang menyebabkan belum terbukanya akses untuk menjadi pejabat. Hasil penelitian Partini



menunjukkan perasaan ambigu, kurang percaya diri, dan kurangnya dukungan lingkungan sosial yang disebabkan karena dominasi dari kultur dan struktur menguatkan fenomena *glass ceiling*. Rendahnya akses perempuan dalam jabatan strategis akan berdampak pada kualitas kebijakan publik yang dirumuskan menjadi tidak sensitif gender.

Persamaan antara penelitian Partini dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perempuan dalam birokrasi. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan fokus penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian Partini adalah metode penggabungan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian Partini yaitu faktor-faktor yang menyebabkan belum terbukanya akses untuk menjadi pejabat, sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chusniyah dan Alimi (2015) tentang figur perempuan atau pemimpin pesantren yang disebut sebagai Nyai. Penelitian Chusniyah dan Alimi menggunakan metode *life history* dengan teori negosiasi gender. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren tidak selalu menutup dirinya terhadap munculnya kepemimpinan perempuan. Nyai Dadah dengan kemampuannya, mampu mendirikan dan mengelola pesantren putri. Nyai dadah menjalankan perannya dengan baik yaitu sebagai seorang nyai di pesantren atau ibu rumah tangga. Nyai Dadah juga berkontribusi di dalam masyarakat dengan menjadi Fatayat NU Cabang

Patemon dan memprakarsai ngaji selapanan sejak sepuluh tahun yang lalu sampai sekarang.

Persamaan antara penelitian Chusniyah dan Alimi dengan penelitian yaitu sama-sama ingin meneliti kepemimpinan perempuan. Perbedaan antara penelitian Chusniyah dan Alimi dengan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan metode *life history* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian Chusniyah dan Alimi yaitu figur perempuan atau pemimpin pesantren, sedangkan dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan.

## **2.2 Landasan Konseptual**

### **2.2.1 Gender Stereotip dan Subordinasi Perempuan**

Jenis kelamin merupakan penyifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Jenis kelamin laki-laki memiliki penis, jakala (*kala menjing*) dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina dan memunyai alat menyusui. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, artinya secara biologis alat-alat tersebut tidak bisa dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada laki-laki maupun perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau dapat dikatakan dengan kodrat (Fakih, 2012: 7-8).

Menurut Astuti (2011: 3), konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan karena dikonstruksikan secara sosial dan kultural, karena konstruksi tersebut berlangsung secara terus-menerus dan dilanggengkan dalam berbagai pranata sosial, maka seolah-olah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh keduanya. Misalnya, perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional, keibuan, *nrimo*, *manut*, dan tidak *neka-neka*. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sebenarnya ciri atau sifat itu sendiri merupakan sifat yang dapat dipertukarkan. Perubahan sifat-sifat yang dikonstruksikan pada laki-laki dan perempuan dan perempuan tersebut dapat berubah dari tempat ke tempat lain, dari waktu ke waktu, dan dari masyarakat yang berbeda. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat laki-laki dan perempuan, bisa berubah dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat lain merupakan pengertian konsep gender.

Perbedaan gender terkadang mengakibatkan ketidakadilan gender pada laki-laki maupun perempuan, salah satunya stereotip atau pelabelan negatif. Menurut Astuti (2011:5), stereotip merupakan anggapan mengenai individu atau kelompok atau obyek. Stereotip yang ada sampai saat ini adalah kerancuan membedakan antara konsep gender dan kodrat, sayangnya stereotip ini lebih banyak yang bersifat negatif untuk perempuan dan positif untuk laki-laki. Implikasi dari pelabelan tersebut biasanya mengarah pada perbedaan peran-peran sosial baik untuk laki-laki maupun perempuan. Terdapat peran-peran tertentu dalam masyarakat, pendidikan, pekerjaan, yang

hanya pantas untuk perempuan dan sebaliknya juga ada yang pantas untuk laki-laki.

Menurut Inge Broverman (dalam Astuti, 2011: 85), penstereotipan mengenai peran jenis kelamin yang berkaitan dengan ciri pribadi sangat luas cakupannya. Sifat-sifat yang baik cenderung dilekatkan kepada laki-laki, sehingga laki-laki mampu membentuk kelompok yang unggul, sementara ciri perempuan membentuk kelompok yang hangat-ekspresif. Dengan demikian, perempuan memiliki keterbatasan untuk bisa terjun ke dalam dunia publik, sehingga perempuan merupakan nomordua atau tersubordinasi oleh laki-laki.

Subordinasi merupakan keyakinan salah satu jenis kelamin dianggap lebih penting atau lebih utama dibandingkan jenis kelamin yang lain, misalnya keyakinan bahwa perempuan lebih rendah dan karenanya tidak sederajat dengan laki-laki (Astuti, 2011:90). Anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional, sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting (Fakih, 2012: 15).

Subordinasi perempuan terjadi pada lembaga keluarga, masyarakat maupun negara. Perempuan dianggap memunyai kewajiban mengurus rumah tangga, karena sifat keibuan yang feminim seharusnya memang mengurus urusan domestik. Dalam urusan publik, kemasyarakatan dan negara, perempuan tidak boleh menjadi pemimpin karena perempuan dipandang sebagai makhluk yang kurang rasional, maka tidak pantas mengurus urusan kepemimpinan (Faiqoh, 2003: 59).

### **2.2.2 Kepemimpinan Perempuan**

Pemimpin merupakan seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, sehingga mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahannya. Selain itu, seorang pemimpin mendapatkan dukungan dari bawahannya dan mampu menggerakkan bawahan ke arah tujuan tertentu (Kartono, 2011: 38). Kepemimpinan merupakan hubungan antar manusia, yaitu hubungan memengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuh-taatan para pengikut atau bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin (Kartono, 2011: 2).

Menurut Kartono (2011: 57), kepemimpinan memiliki beberapa unsur, yaitu:

1. Kemampuan memengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok.
2. Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain.
3. Dapat mencapai tujuan organisasi kelompok.

Unsur-unsur kepemimpinan di atas dapat dihubungkan dengan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan, yaitu:

1. Kemampuan kepala desa perempuan dalam memengaruhi orang lain, bawahan atau masyarakat.
2. Kemampuan kepala desa perempuan dalam mengarahkan tingkah laku bawahan atau masyarakat.

3. Kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan kelompok masyarakat.

Kepemimpinan perempuan, legitimasinya masih belum diakui oleh masyarakat. Secara kuantitatif, perempuan merasa sulit untuk terjun di dunia publik secara maksimal, ketika ada konstruksi atau budaya yang menganggap bahwa perempuan memunyai tanggung jawab mengurus urusan domestik. Misalkan gugatan sebagian kaum feminisme untuk mendapatkan suara tersendiri (kuota perempuan) dalam pemilu. Oleh sebab itu, pandangan sebagian feminis bahwa perempuan tidak seharusnya terjun dalam dunia publik disebabkan oleh konstruksi sosial perlu dilihat dalam konteks filsafat budaya masyarakat dan pandangan agama yang memengaruhi konstruksi sosial masyarakat (Faiqoh, 2003: 108).

Salenda (2012) menjelaskan bahwa, ulama pada zaman klasik memandang kedudukan perempuan sebagai warga masyarakat kelas dua, sehingga tidak berhak untuk diangkat menjadi pemimpin. Akan tetapi, seiring perubahan zaman, ternyata perempuan telah sanggup menunjukkan kemampuannya setara dengan laki-laki. Karena itu, tidak ada alasan bagi ulama untuk memandang perempuan sebagai bagian masyarakat yang termarginal. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masyarakat, sehingga persepsi mereka tentang perempuan mengalami perubahan dengan menerima kepemimpinan perempuan. Semua itu, tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perubahan dan pola hidup masyarakat terhadap perkembangan pemikiran ulama dalam hukum islam khususnya mengenai kepemimpinan.

### 2.2.3 Feminis Liberal

Teori feminis adalah sebuah generalisasi dari berbagai sistem gagasan mengenai kehidupan sosial dan pengalaman manusia yang dikembangkan dari perspektif yang terpusat pada wanita (Ritzer, 2007: 403). Menurut Bashin (dalam Faiqoh, 2003: 70), feminisme merupakan suatu kesadaran akan penindasan terhadap perempuan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun tempat kerja, serta tindakan sadar oleh laki-laki atau perempuan untuk merubah keadaan tersebut.

Sebagian besar pejuang feminis berpendapat bahwa terjadinya diskriminasi terhadap perempuan disebabkan oleh konstruk sosial, sistem patriarkhal: yaitu sistem yang di dominasi oleh laki-laki. Sistem ini mengakui adanya sistem kelas dan strata sosial dalam masyarakat. Pola hubungan dalam sistem ini adalah paternalistik: posisi di atas memegang kekuasaan dominan pada posisi di bawah (Faiqoh, 2003: 71).

Sistem patriarkhal ini mengakibatkan kesenjangan gender, namun perempuan berusaha untuk menyamakan kedudukannya seperti laki-laki. Hal ini sesuai dengan teori feminisme liberal. Dalam feminisme liberal, perempuan bisa mengklaim kesamaan dengan laki-laki atas dasar kapasitas esensial manusia sebagai agen moral yang bernalar, bahwa ketimpangan gender adalah akibat dari pola seksis dan patriarkhi dari divisi kerja, kesetaraan gender dapat dicapai dengan mengubah divisi kerja melalui pemolaan ulang institusi-institusi kunci, misalnya hukum, pekerjaan, keluarga, pendidikan, dan media (Ritzer, 2007: 420).

Dalam feminisme liberal, perempuan telah mendapatkan akses ke ruang publik, sehingga perempuan menemukan pengalaman mereka dalam dunia publik, misalnya pendidikan, pekerjaan dan politik, meski ruang publik tersebut masih dibatasi oleh diskriminasi, marginalisasi dan pelecehan (Ritzer, 2007: 422). Dalam aliran ini, perjuangannya lebih menekankan pada pemberian kesempatan dan hak yang sama, karena perempuan adalah makhluk yang sama dengan laki-laki, baik dari segi potensi dan kemauan. Oleh karena itu, dalam beberapa persoalan perempuan, cenderung menyalahkan perempuan ketika perempuan sudah diberi kesempatan dan hak yang sama, akan tetapi masih kalah bersaing dengan pihak laki-laki (Faiqoh, 73).

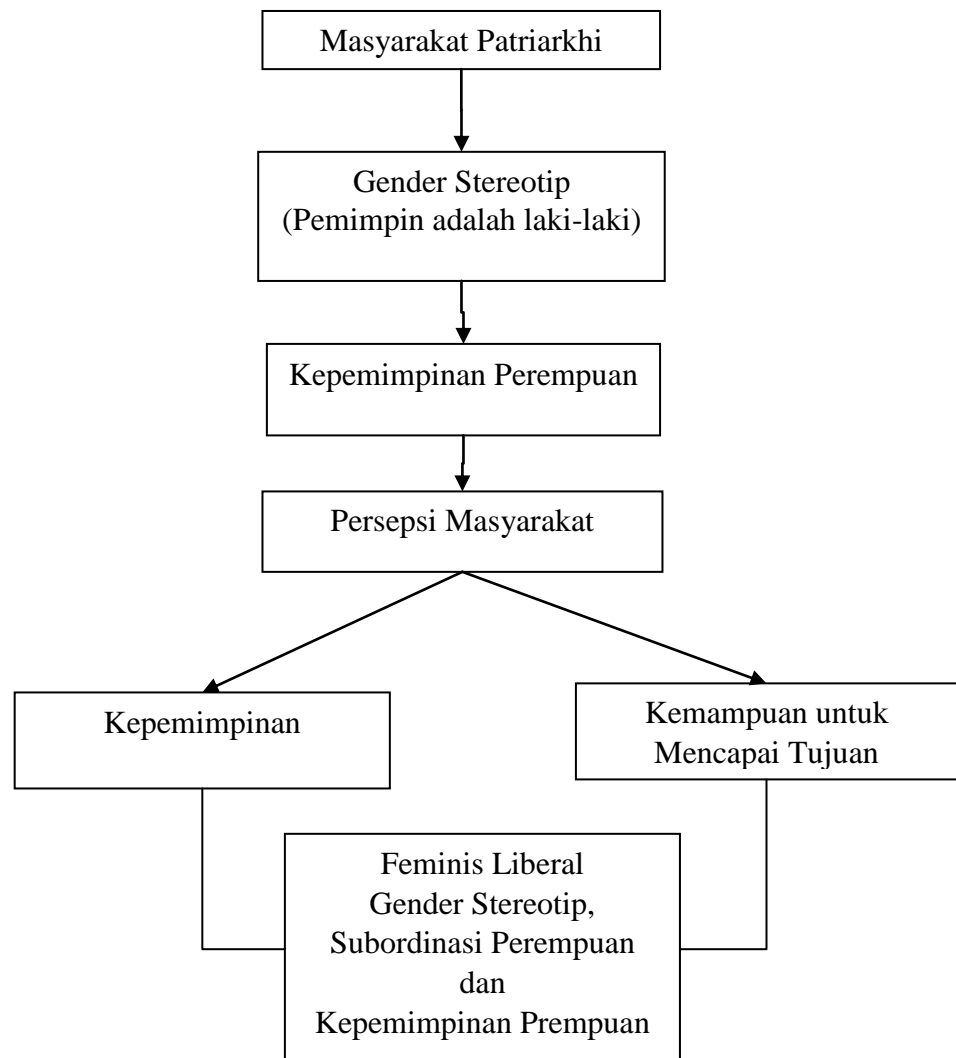
Persepsi kepemimpinan kepala desa perempuan ini sangat cocok untuk dikaji dengan teori feminisme liberal, karena dalam feminisme liberal, perempuan telah mendapat akses ke ruang publik. Seperti halnya dengan kepemimpinan perempuan sebagai kepala desa, perempuan sudah dapat berpartisipasi dalam ruang publik. Walaupun dalam faktanya, banyak konstruksi sosial masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak layak memimpin, karena perempuan tidak rasional dan lebih mengandalkan emosinya.



### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel-variabel dan hubungan antar dimensi-dimensi yang disusun bentuk narasi atau grafis. Dalam penelitian persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan adalah sebagai berikut:

**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**



Pada masyarakat Indonesia, keterlibatan perempuan dalam dunia publik masih tergolong rendah. Prosentase perempuan dalam dunia publik masih di bawah laki-laki, sehingga perempuan dinomor duakan. Hal ini sesuai dengan budaya patriarki pada masyarakat yang menganggap bahwa laki-laki merupakan makhluk nomor satu, sedangkan perempuan adalah makhluk nomor dua. Perempuan dikenal lemah lembut, irasional, keibuan, *manut*, dan tidak *neka-neka*, sedangkan laki-laki dikenal sebagai sosok yang kuat, rasional, bertanggung jawab, dan keras. Hal ini menyebabkan kesenjangan gender bagi perempuan, karena dengan sifat-sifat yang dikonstruksikan pada perempuan menyebabkan perempuan dianggap lebih pantas untuk terjun dalam dunia domestik daripada dunia publik. Dunia publik dianggap dunia yang keras, sehingga dianggap hanya pantas untuk laki-laki.

Stereotip masyarakat terhadap perempuan menyebabkan adanya perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki. Terdapat peran-peran tertentu yang dianggap milik perempuan, dan terdapat juga peran-peran tertentu yang dianggap milik laki-laki. Seperti halnya pada kepemimpinan, masyarakat menganggap bahwa kepemimpinan adalah milik laki-laki dan bukan perempuan. Stereotip masyarakat menyebabkan keterbatasan bagi perempuan untuk dapat berpartisipasi dalam kepemimpinan.

Sebenarnya, kedudukan antara laki-laki dan perempuan itu sama. Perempuan juga mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam dunia publik yaitu sebagai seorang pemimpin. Dari berbagai hambatan perempuan untuk terjun

dalam dunia publik dan konstruksi sosial pada masyarakat terhadap kepemimpinan, saat ini sudah mulai terlihat perempuan yang dapat berpartisipasi dalam kepemimpinan. Perempuan sebagai pemimpin, memunculkan persepsi atau anggapan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan. Masyarakat memberikan penilaian terhadap kepemimpinan perempuan yang meliputi kemampuan dalam memimpin dan kemampuan untuk mencapai tujuan. Dari persepsi masyarakat terhadap kemampuan memimpin dan mencapai tujuan ini, dapat dikaitkan dengan konsep gender stereotip dan subordinasi perempuan, kepemimpinan perempuan serta feminis liberal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Dasar Penelitian**

Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini selain dilakukan proses pengambilan data juga dituntut penjelasan yang berupa uraian dan analisis yang mendalam. Penelitian berupa deskriptif diharapkan hasilnya mampu memberikan gambaran riil mengenai kondisi di lapangan tidak hanya sekedar sajian data.

Menurut Moleong (2005: 2), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penggunaan metode penelitian dengan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan persepsi masyarakat mengenai kepemimpinan perempuan. Kepemimpinan ini terdiri dari: kepemimpinan kepala desa perempuan, dan kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Alasan dipilihnya Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan sebagai lokasi penelitian karena di kedua desa tersebut yang menjabat sebagai kepala desa adalah perempuan. Desa Grogol Beningsari dipimpin oleh Ibu Siti Rohayah sedangkan Desa Petanahan dipimpin Ibu Warkhah. Selain itu, dari satu Kecamatan Petanahan yang terdiri dari 21 desa, hanya terdapat 2 desa saja yang dipimpin oleh kepala desa perempuan yaitu Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ditetapkan dengan tujuan membantu penulis dalam membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan digunakan serta mana yang tidak perlu dijamah (Moleong, 2002: 63).

Fokus dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Fokus penelitian ini dapat diperinci lagi ke dalam sub-sub fokus penelitian, yang terdiri dari sebagai berikut: 1) Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan. Dalam hal ini dikaji, bagaimana cara kepala desa perempuan dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai kepala desa, dan 2) Persepsi masyarakat terhadap kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam hal ini dikaji bagaimana masyarakat melihat kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005: 157). Dalam penelitian ini diperoleh sumber data penelitian yaitu berupa kata-kata yang diperoleh melalui wawancara, tindakan yang diperoleh melalui observasi, sedangkan data tambahan yaitu diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip dari Desa Petanahan dan Desa Grogol Beningsari. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti (Adi, 2005: 57). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

##### ***3.4.1.1 Subjek Penelitian***

Subjek penelitian merupakan pelaku yang menjawab daftar pertanyaan penelitian atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Spradley, 2006: 46). Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

##### ***3.4.1.2 Informan***

Menurut Suyanto dan Sutinah (2005: 171-172), informan adalah individu yang memberikan informasi yang diperlukan selama penelitian. Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, yaitu: 1) informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian; 2) informan utama yaitu mereka

yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, dan 3) informan pendukung yang memberikan data pendukung dalam penelitian.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Informan kunci yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Informan Kunci

| No | Nama         | Umur | Pekerjaan   | Alamat                |
|----|--------------|------|-------------|-----------------------|
| 1  | Siti Rohayah | 49   | Kepala Desa | Ds. Grogol Beningsari |
| 2  | Warkhah      | 48   | Kepala Desa | Ds. Petanahan         |

Sumber: Data Hasil Penelitian di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan Tahun 2015

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Kepala desa perempuan ini merupakan orang yang duduk dalam pemerintahan desa. Dengan demikian, peneliti dapat mengkoscek apa yang dikatakan oleh kepala desa perempuan dengan informan utama, maupun informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari 8 orang dari Desa Grogol Beningsari dan 7 orang dari Desa Petanahan. Selain itu, dipilih informan pendukung yang berjumlah 4 orang dari luar Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan.

Tabel 2.2 Informan Utama

| No | Nama      | Umur | Jenis Kelamin | Pekerjaan        | Alamat        |
|----|-----------|------|---------------|------------------|---------------|
| 1  | Afifah    | 45   | Perempuan     | Ibu Rumah Tangga | Ds. Petanahan |
| 2  | Maftukhin | 45   | Laki-laki     | Kepala Dusun     | Ds. Petanahan |
| 3  | Marsiti   | 41   | Perempuan     | Perangkat Desa   | Ds. Petanahan |
| 4  | Setya     | 42   | Laki-laki     | Sekretaris Desa  | Ds. Petanahan |

|    | Widada         |    |            |                 |                       |
|----|----------------|----|------------|-----------------|-----------------------|
| 5  | Yasroni        | 60 | Laki-laki  | Penceramah      | Ds. Petanahan         |
| 6  | Darhadi        | 55 | Laki-laki  | Wiraswasta      | Ds. Petanahan         |
| 7  | Muh. Fadhil    | 50 | Laki-laki  | PNS             | Ds. Petanahan         |
| 8  | Winarsih       | 56 | Pperempuan | Wakil Ketua PKK | Ds. Grogol Beningsari |
| 9  | Ahmad Tamyiz   | 43 | Laki-laki  | Kepala Sekolah  | Ds. Grogol Beningsari |
| 10 | Abu Mansur     | 55 | Laki-laki  | Guru dan Kyai   | Ds. Grogol Beningsari |
| 11 | Fatonah        | 50 | Perempuan  | Sekretaris Desa | Ds. Grogol Beningsari |
| 12 | Doani          | 45 | Laki-laki  | Buruh           | Ds. Grogol Beningsari |
| 13 | Siti Fatkhur R | 40 | Perempuan  | Bidan Desa      | Ds. Grogol Beningsari |
| 14 | Usman Arif     | 53 | Laki-laki  | Wiraswasta      | Ds. Grogol Beningsari |
| 15 | Suradi         | 46 | Laki-laki  | Kepala Dusun    | Ds. Grogol Beningsari |

Sumber: Data Hasil Penelitian di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 2.2, informan utama dalam penelitian ini dipilih 15 orang dari masyarakat Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan yang terdiri dari 7 dari Desa Petanahan dan 8 orang dari Desa Grogol Beningsari. Informan utama dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan, dimana informan tersebut merupakan bagian dari masyarakat Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan sekaligus tahu tentang kepemimpinan kepala desa perempuan. Hal ini dapat dicontohkan dengan, Bapak Usman Arif dan Bapak Darhadi, informan merupakan ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Ibu Winarsih merupakan wakil ketua PKK Desa Grogol Beningsari, namun pada tahun-tahun yang lalu



informan selalu menjabat sebagai Ketua PKK sehingga informan tahu tentang kepemimpinan kepala desa perempuan.

Informan selanjutnya yaitu Bapak Muhammad Fadil, informan ini bekerja di kantor Kecamatan Petanahan. Peneliti memilih Bapak Fadil sebagai informan utama karena informan bekerja di Kecamatan Petanahan di bidang sosial, sehingga informan memerhatikan perkembangan desanya. Selain itu, dipilih juga infoman utama yaitu berdasarkan pekerjaan tertentu. Dengan beberapa informan utama yaitu 15 orang, dirasa sudah cukup karena telah memberikan informasi bagi peneliti, sehingga peneliti memperoleh data yang lebih variasi dan valid. Data lebih lanjut mengenai biodata informan dan alasan peneliti memilih informan ini dijelaskan pada BAB 4 halaman 62, bagian deskripsi informan.

Sedangkan informan pendukung yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.3 Informan Pendukung

| No | Nama       | Umur | Jenis Kelamin | Pekerjaan                 | Alamat                |
|----|------------|------|---------------|---------------------------|-----------------------|
| 1  | Siti Asiah | 55   | Perempuan     | Bendahara Kecamatan       | Ds. Kuwangunan        |
| 2  | Beja Hadi  | 45   | Laki-laki     | Ketua Paguyuban<br>Kepdes | Ds.<br>Karanggadung   |
| 3  | Abu Darin  | 49   | Laki-laki     | Kepala Desa               | Ds. Kuwangunan        |
| 4  | Supardi    | 50   | Laki-laki     | Kepala Desa               | Ds. Grogol<br>Penatus |

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2015

Informan pendukung dalam penelitian ini dipilih 4 orang yang dianggap mampu memberikan informasi tambahan mengenai kepemimpinan kepala desa perempuan. Ibu Siti Asiah merupakan warga dari Desa Kuwangunan,

Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Informan ini bekerja sebagai bendahara Kecamatan Petanahan, sedangkan suaminya bekerja sebagai sekretaris Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Dari informan yang bekerja di Kantor Kecamatan Petanahan, informan sedikit banyak mengetahui kegiatan-kegiatan ataupun program dari setiap kepala desa di Kecamatan Petanahan. Selain itu, kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Petanahan ini sering mengobrol dan berbagi cerita dengan informan.

Bapak Beja Hadi Saputra merupakan kepala desa di Desa Karanggadung. Selain menjadi kepala desa, informan juga menjadi Ketua Paguyuban Kepala Desa se-Kecamatan Petanahan. Setiap satu bulan sekali diadakan perkumpulan atau arisan seluruh kepala desa se-Kecamatan Petanahan. Setiap diadakan rapat perkumpulan kepala desa, Bapak Beja selaku ketua paguyuban selalu mengamati seluruh kinerja kepala desa termasuk kepala desa perempuan.

Informan pendukung selanjutnya yaitu Bapak Abu Darin. Informan ini merupakan Kepala Desa Grogol Penatus. Desa Grogol Penatus merupakan desa yang terdekat dengan Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, sehingga informan tahu mengenai program-program yang telah dilaksanakan oleh kepala desa di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Bapak Supardi merupakan kepala desa di Desa Kuwangunan Kecamatan petanahan, Kabupaten Kebumen. Penulis memilih bapak Supardi sebagai informan pendukung karena informan ini merupakan seorang kepala desa, sehingga

terkadang terdapat kerjasama antar kepala desa. Selain itu, informan juga mengetahui latar belakang dari kepala desa perempuan di Desa Petanahan.

Informan yang dibutuhkan baik informan kunci, informan utama, dan informan pendukung ini sudah cukup untuk memberikan informasi atau menjawab pertanyaan yang terkait dengan perumusan masalah dalam penelitian, yang terdiri dari: kemampuan kepala desa perempuan dalam memimpin, dan kemampuan kepala desa perempuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **3.4.1.3 Foto**

penulis menggunakan foto untuk mempermudah saat proses observasi dan kegiatan penelitian atau wawancara berlangsung. Adapun data yang diambil melalui foto, adalah sebagai berikut: kegiatan senam sehat, *krigan*, posyandu, rapat pemerintahan desa dan foto saat wawancara.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa arsip-arsip Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan sebagai bahan tambahan untuk melengkapi data-data yang tidak bisa diperoleh dari sumber informan secara langsung. Sumber ini juga dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang dapat mendukung pemahaman atau permasalahan yang menjadi fokus kajian dan dalam proses analisis hasil penelitian. Adapun arsip yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data monografi Desa Grogol Beningsari dan Petanahan, serta struktur organisasi kepengurusan.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.5.1 Metode Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006: 156). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi secara langsung, yaitu observasi berdasarkan fakta-fakta hasil pengamatan yang ada di lapangan dengan cara terjun ke lapangan, yaitu Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap *pertama* yaitu melakukan observasi untuk mencari data awal yang dibutuhkan agar memperkuat penelitian ini. Selain itu, observasi tahap pertama ini dilakukan untuk memenuhi data dalam pembuatan proposal skripsi. Observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi yang digunakan sebagai landasan penelitian selanjutnya di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Observasi awal ini dilakukan pada tanggal 31 Desember 2014 sampai dengan 9 Januari 2015 di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dan kondisi fisik atau pembangunan desa yang merupakan program kepala desa perempuan yang telah terlaksana Desa

Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Pembangunan desa yang telah dilakukan oleh kepala desa perempuan yaitu: pembangunan jalan beraspal, pembangunan jalan *makadam*, dan pembangunan pasar hewan.

Tahap *kedua*, penulis melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Februari sampai dengan 9 Maret 2015. Hal-hal yang diobservasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa perempuan beserta perangkatnya maupun masyarakat, yang merupakan program dari kepala desa perempuan yaitu: senam sehat, *krigan* (membersihkan jalan), rapat pemerintahan desa dan posyandu. Dari kegiatan tersebut, memunculkan tanggapan masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan yang ada di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan.

Dalam observasi, penulis menggunakan alat utama yaitu penglihatan, disertai dengan panduan observasi sesuai fokus observasi, *block note*, bolpoint dan pensil untuk mencatat hasil observasi. Penulis tidak mengalami kendala yang berarti dalam observasi ini. Observasi dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, hal ini didukung dengan kondisi masyarakat yang ramah-ramah dan pemerintahan desa yang terbuka terhadap penulis, sehingga tidak menghambat peneliti untuk melakukan penelitian ini.

### **3.5.2 Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, (Moleong, 2005: 186). Wawancara yang dilakukan yaitu

dengan mendatangi informan secara langsung melalui tatap muka untuk memperoleh informasi dari informan. Penulis bertanya kepada informan yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap kemampuan memimpin, dan kemampuan kepala desa perempuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Wawancara dilakukan secara luwes dan tidak formal, untuk menciptakan suasana akrab dan santai. Wawancara dilakukan secara informal karena penulis secara langsung melakukan kunjungan ke rumah informan, hal ini diharapkan agar penulis dapat memperoleh data sejujur-jujurnya, sehingga data yang dihasilkan akan valid.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 Februari 2015 sampai dengan 5 Maret 2015. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara lanjutan untuk menambah data dan memperoleh informasi dari informan pendukung, yaitu tanggal 3-4 April 2015. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan. Dalam persepsi kepemimpinan kepala desa perempuan ini, yang dikaji adalah kemampuan memimpin, dan kemampuan kepala desa perempuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat. Untuk memperlancar wawancara, hal-hal yang disiapkan penulis, yaitu: 1) menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, 2) menyiapkan perlengkapan wawancara, yaitu instrumen wawancara, alat tulis, kamera, dan rekaman, 3) menyeleksi individu yang akan diwawancarai, yaitu

dengan mencari informan yang benar-benar dapat dipercaya untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam merupakan wawancara di mana penulis tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan (Bungin, 2001: 101).

Wawancara dengan Ibu Winarsih dan Bapak Abu Mansur dilakukan pada tanggal 25 Februari 2015 di rumah informan. Penulis memilih informan tersebut atas dasar saran dari seorang warga Desa Grogol Beningsari. Penelitian dengan Ibu Winarsih dilakukan pada pukul 14.30. Proses wawancara dilakukan secara informal dan santai, selain itu Ibu Winarsih sangat berantusias untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

Selanjutnya, pada malam harinya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Abu Mansur. Informan merupakan tokoh agama di Desa Grogol Beningsari, sehingga informan hanya bisa diwawancarai setelah Isya' yaitu sekitar pukul 20.00 WIB. Proses wawancara dengan Bapak Abu Mansur berlangsung dengan baik, selain itu informan juga menyambut penulis dengan baik.

Selanjutnya, pada malam Jumat tanggal 26 Februari 2015, penulis melakukan wawancara dengan informan kunci, yaitu kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari. Wawancara berlangsung dengan baik dan lancar. Saat wawancara, suami informan juga ikut antusias untuk menjawab

pertanyaan, dan bahkan jika terdapat pertanyaan yang kurang dimengerti dan tidak tahu jawabannya, maka informan selalu menanyakannya kepada suaminya.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Ibu Fatonah, wawancara ini dilakukan tanggal 26 Februari 2015. Informan merupakan sekretaris desa Grogol Beningsari selama 25 tahun, namun dalam beberapa tahun terakhir ini informan memutuskan untuk berhenti menjadi sekretaris desa. Proses wawancara berlangsung dengan antusias, informan menjawab pertanyaan dengan sangat terbuka. Informan juga mengungkapkan bahwa terdapat ketidaksukaan dan konflik pribadi dengan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Tamyis dilakukan pada tanggal 28 Februari 2015 di rumah Bapak Tamyis. Penulis memilih Bapak Tamyis sebagai informan yaitu karena Bapak Tamyis merupakan seorang kepala sekolah di MTs Grogol Penatus. Informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis dengan ramah dan terbuka.

Wawancara dengan Bapak Usman Arif dilakukan pada tanggal 28 Februari 2015 di rumah informan. Informan biasa dipanggil dengan Bapak Seman merupakan ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Grogol Beningsari. Dengan posisinya sebagai BPD, informan sering mengikuti rapat yang diselenggarakan oleh desa. Selain itu, informan mengakui bahwa seringkali Ibu Rohayah meminta pendapat kepada informan dalam menjalankan program desa. Dalam proses wawancara, penulis di sambut baik



oleh informan. Selain itu, informan juga menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis secara terbuka.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Ibu Siti Fatkhur Rodiyah. Informan biasa dipanggil dengan Ibu Siti. Informan merupakan bidan Desa Grogol Beningsari. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Maret 2015 Pukul 16.15-17.00 di rumah informan. Proses wawancara dilakukan dengan santai dan antusiasme dari informan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

Wawancara dengan Bapak Doani dilakukan pada tanggal 3 Maret 2015, karena informan bekerja sebagai buruh bangunan, sehingga informan hanya bisa di wawancarai setelah maghrib yaitu pukul 18.30. Wawancara dengan informan ini dilakukan di rumah informan agar informasi yang didapatkan lebih terbuka. Wawancara dilakukan secara santai dan tidak resmi, informan menyambut peneliti dengan ramah.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Bapak Suradi. Wawancara dilakukan pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 16.30-17.15 di rumah Bapak Suradi. Alasan penulis memilih informan ini adalah atas dasar rekomendasi dari masyarakat yang menyebutkan bahwa, Bapak Suradi merupakan tangan kanan dari Ibu Rohayah, sehingga setiap pekerjaan yang tidak mampu dikerjakan oleh Ibu Rohayah, maka diserahkan kepada Bapak Suradi. Informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan ramah dan terbuka.

Penulis melakukan penelitian di dua tempat, yaitu Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Setelah melakukan penelitian di Desa Grogol Beningsari, penulis melanjutkan untuk penelitian di Desa Petanahan. Menurut data awal, terdapat informan dari Desa Petanahan yang mengatakan bahwa segala tugas dari kepala desa perempuan dialihkan kepada sekretaris desa, sehingga sekretaris desa merasa kewalahan dengan tugas-tugasnya. Dari data tersebut, penulis memutuskan untuk meneliti ke sekretaris desa terlebih dahulu yaitu dengan Bapak Setya Widada.

Wawancara dengan Bapak Setya Widada dilakukan pada hari minggu yaitu tanggal 1 Maret 2015, karena informan merupakan sekretaris desa, sehingga informan hanya bisa diwawancarai secara pribadi pada hari minggu. Proses wawancara dilakukan di rumah informan, hal ini dikarenakan agar informan memberikan informasi kepada penulis lebih terbuka. Informan ini cukup tahu tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala desa perempuan mulai dari kepemimpinannya, dan kemampuan kepala desa perempuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat. Wawancara dengan informan ini tidak hanya dilakukan di rumah informan saja, penulis juga mewawancarai saat informan berada di kantor balai desa Petanahan. Saat wawancara di kantor balai desa, informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan kurang terbuka, karena di kantor balai desa banyak terdapat orang, sehingga informan kurang leluasa dalam menjawab pertanyaan.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Ibu Marsiti, wawancara ini dilakukan pada tanggal 1 Maret 2015 pukul 13.30. Penulis sempat menunggu informan dalam waktu yang cukup lama, karena pada saat itu informan sedang pergi ke pasar. Wawancara dilakukan di rumah informan yaitu di Desa Petanahan. Wawancara dilakukan secara pribadi dan berjalan dengan lancar. Pekerjaan Ibu Siti yaitu sebagai perangkat desa, membuat informan mengetahui kepemimpinan kepala desa perempuan saat ini, sehingga informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan sangat antusias.

Wawancara selanjutnya yaitu wawancara dengan Ibu Warkhah. Ibu Warkhah merupakan informan kunci karena informan adalah orang yang tahu dan menjalankan kepemimpinan di Desa Petanahan, yaitu sebagai kepala desa. Wawancara dilakukan di kantor balai desa Petanahan, karena menurut salah satu sumber, informan adalah orang yang sangat sibuk, sehingga hanya bisa di temui di balai desa. Wawancara dilakukan di ruang kepala desa, sehingga wawancara dilakukan secara pribadi antara penulis dengan Ibu Warkhah.

Selanjutnya, pada tanggal 1 Maret 2015 informan mewawancarai Bapak Maftukhin. Wawancara dilakukan di rumah Bapak Maftukhin. Sebenarnya, pada tanggal 25 Februari 2015 Penulis datang ke rumah informan untuk melakukan wawancara, namun informan tidak bisa ditemui karena sedang tidak ada di rumah. Untuk itu wawancara baru bisa dilakukan pada tanggal 1 Maret 2015 jam 15.00-16.00 WIB di rumah informan. Informan menyambut

penulis dengan antusias dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis dengan ramah dan terbuka.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Bapak Yasroni. Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Maret pukul 10.00. Bapak Yasroni merupakan tokoh agama yang dituakan di Desa Petanahan, sehingga informan adalah sosok yang sangat di hormati pada masyarakat Desa Petanahan. Informan mengakui bahwa, saat akan pencalonan diri sebagai kepala desa, Ibu Warkhah meminta saran dan dukungan dari informan. Proses wawancara dilakukan secara santai dan berlangsung cukup lama, karena selain informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis, informan juga bercerita mengenai kepemimpinan politik pada zaman sebelum reformasi.

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Yasroni, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Afifah. Wawancara dengan informan ini dilakukan pada tanggal 4 Maret 2015 pukul 15.30-16.15 WIB. Proses wawancara berlangsung dengan santai dan informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis dengan antusias.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Darhadi. Wawancara dilakukan pada tanggal 5 Maret 2015, karena informan merupakan orang yang sibuk yaitu sebagai kontraktor, sehingga penulis saat itu merasa kesulitan untuk menemui informan. Sudah berkali-kali penulis mendatangi ke rumah informan untuk melakukan wawancara, namun informan selalu tidak di rumah. Penulis baru bisa menemui informan yaitu pada tanggal 5 Maret 2015 jam 08.00 di rumah informan. Waktu itu, informan juga sedang ada rekan

bisnisnya, namun informan bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh penulis. Informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan terbuka dan antusias. Wawancara selanjutnya yaitu dengan Bapak Muhammad Fadil. Wawancara dilakukan pada tanggal 5 Maret pukul 14.00-15.00 WIB. Informan menyambut peneliti dengan ramah dan antusias.

Wawancara yang dilakukan pada 15 orang informan utama dan 2 orang informan kunci, dirasa sudah cukup karena informan memberikan jawaban dan informasi yang diharapkan oleh penulis, namun penulis membutuhkan informasi tambahan atau informan pendukung untuk memperkuat data.

Pada tanggal 3-4 April 2015, penulis melakukan wawancara dengan informan pendukung yaitu Bapak Beja Hadi Saputra, Bapak Supardi, Bapak Abu Darin dan Ibu Siti Asiah. Wawancara dengan informan pendukung ini dilakukan oleh penulis untuk menambah data dan memperkuat hasil penelitian. Wawancara yang pertama yaitu pada tanggal 3 April 2015 pukul 13.30-14.15 WIB, dengan Bapak Abu Darin. Wawancara ini dilakukan secara pribadi di rumah informan yaitu di Desa Grogol Penatus. Proses wawancara berjalan dengan santai, informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis dengan ramah dan terbuka.

Wawancara selanjutnya yaitu tanggal 4 April 2015, dengan Bapak Supardi atau sering di sapa Bapak Senthu. Wawancara dilakukan pada pukul 10.00-selesai. Informan ini merupakan kepala desa Kuwangan, informan merupakan sosok yang santai dan apa adanya. Saat melakukan wawancara,

informan ini didampingi oleh istrinya, sehingga istrinya pun ikut antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ketua Paguyuban Kepala Desa se-Kecamatan Petanahan yaitu Bapak Beja. Selain sebagai Ketua Paguyuban Kepala Desa se-Kecamatan Petanahan, informan ini juga merupakan Kepala Desa Karanggadung. Wawancara dengan informan ini berlangsung dengan cukup lama yaitu dari mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan 13.30 WIB, informan selain menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis, informan juga memberikan nasihat-nasihat agar bisa meraih kesuksesan kepada penulis. Informan merupakan sosok yang bijaksana dan ramah. Informan merupakan ketua paguyuban kepala desa se-Kecamatan Petanahan, sehingga informan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala desa perempuan. Paguyuban kepala desa se-Kecamatan Petanahan merupakan sarana atau wadah untuk saling berbagi cerita dan kerjasama antar kepala desa se-Kecamatan Petanahan. Bapak Beja sebagai ketua paguyuban, selalu mengomando dan mengatur jalannya perkumpulan paguyuban kepala desa se-Kecamatan Petanahan.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Ibu Siti Asiah atau akrab dipanggil dengan Ibu Tini. Informan bekerja sebagai bendahara di Kecamatan Petanahan. Wawancara dengan informan ini dilakukan di rumah informan yaitu pada pukul 16.00-17.00 WIB. Wawancara berlangsung dengan baik, informan menjawab pertanyaan penulis dengan sangat antusias. Informan merupakan sosok yang hangat dan baik. Informan mengakui jika informan ini

dekat dan akrab dengan kepala desa perempuan baik dari Desa Grogol Beningsari maupun Desa Petanahan, hal ini dikarenakan keduanya sering mengobrol dan saling berbagi pengalaman.

Selain melakukan wawancara secara pribadi dengan informan, penulis juga melakukan wawancara pembicaraan informal. Wawancara ini dilakukan pada saat kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan oleh kepala desa perempuan, yaitu: senam sehat, *krigan*, posyandu, dan rapat pemerintahan desa. Saat kegiatan tersebut, penulis melakukan wawancara secara informal terhadap beberapa informan yang saat itu mengikuti kegiatan tersebut. Informan ini adalah Bapak Kharir (48 tahun), Ibu Sunarti (48 tahun), dan Ibu Siti Rodiyah (50 tahun).

Proses wawancara dilakukan secara informal tanpa disertai dengan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan saat kegiatan senam sehat, *krigan*, rapat pemerintahan desa dan posyandu berlangsung, wawancara berlangsung dengan suasana akrab dan tidak resmi. Informan sangat antusias saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil dokumen yang berhubungan dengan profil dan gambaran umum mengenai Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, yang penulis dapatkan dari kantor kelurahan Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan.

### **3.6 Keabsahan data**

Keabsahan data yang diharapkan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2005: 330-331).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:

#### **3.6.1 Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.**

Teknik triangulasi ini, penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu Bapak Setya Widada di Kantor Kelurahan Desa Petanahan, wawancara ini dilakukan pada tanggal 26 Maret 2014. Saat dilakukannya wawancara, informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis dengan baik namun dalam penyampaian jawabannya kurang terbuka. Kurang terbukanya informan dalam menyampaikan jawaban kepada penulis dikarenakan, penulis melakukan wawancara di kantor balai desa, di mana di kantor tersebut banyak terdapat orang dan juga ada kepala desa perempuan, sehingga informan kurang terbuka dalam menyampaikan jawaban kepada penulis.

Lain halnya ketika penulis melakukan wawancara kembali terhadap informan, yaitu pada hari minggu 1 Maret 2015 dirumah informan, penulis



memeroleh jawaban yang agak berbeda dengan jawaban saat wawancara di kantor balai desa. Saat wawancara di rumah informan, wawancara dilakukan secara pribadi yaitu dengan duduk santai berdua antara penulis dengan informan, ternyata informan lebih berantusias dan terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

### **3.6.2 Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara**

Teknik triangulasi ini dilakukan dengan cara, penulis melakukan pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan fisik pemerintahan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Hal-hal yang diamati dalam pengamatan atau observasi ini adalah pembangunan jalan beraspal, *makadan* jalan, dan pembangunan pasar hewan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis saat penelitian, pembangunan yang telah dilaksanakan selama pemerintahan kepala desa di kedua desa tersebut masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat pembangunan di kedua desa ini, terlihat dengan rusaknya jalan beraspal, dan pembangunan jalan *makadam* yang kurang maksimal.

Selain melakukan pengamatan, penulis juga melakukan wawancara dengan informan kunci dan utama untuk mengkroscek data dan memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan pengamatan ini. Berdasarkan pendapat dari kedua kepala desa perempuan ini, mengungkapkan bahwa pembangunan fisik di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan sudah berjalan dengan baik. Selama kepemimpinannya, terdapat banyak

pembangunan jalan yang telah dilaksanakan. Sampai sejauh ini, kedua kepala desa ini selalu mengusahakan yang terbaik untuk desanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, menjelaskan bahwa pembangunan jalan beraspal yang merupakan program masa pemerintahan kepala desa perempuan sekarang ini banyak terdapat jalan beraspal yang berlubang dan telah rusak. Selain itu, pembangunan jalan tersebut belum dilakukan secara merata, sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan fisik di kedua desa ini belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan penulis dengan informan utama yang menyebutkan bahwa jalan yang telah diaspal sudah mulai rusak dan berlubang.

### **3.6.3 Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.**

Teknik triangulasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan masyarakat yang terdiri dari petani, PNS, buruh, bidan, tokoh agama, perangkat desa, dan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan.

Masing-masing pihak mempunyai pendapat yang berbeda-beda dalam memberikan keterangan, hal ini disebabkan karena mereka mempunyai pendidikan, pekerjaan, dan pemikiran yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, setelah melakukan wawancara, penulis membandingkan keadaan

dan perspektif pihak-pihak yang terlibat dalam wawancara ini berdasarkan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan pemikiran yang mereka miliki.

### **3.7 Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2005: 248), analisis data kualitatif merupakan aktivitas memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan oleh orang lain.

Berbagai aktivitas dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman, 1992: 15). Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1 Pengumpulan Data**

Pada tahap ini penulis mencatat dan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh saat pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dicatat bersifat apa adanya dan masih berupa keseluruhan rangkaian kejadian yang dialami penulis saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan oleh penulis pada bulan Januari-April 2015. Observasi dilakukan dengan mengamati pembangunan yang telah dilaksanakan dan kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa perempuan, seperti *krigan*, posyandu, rapat pemerintahan desa, dan senam sehat. Kegiatan wawancara dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan yang dapat memberikan informasi mengenai kepemimpinan dan kemampuan kepala desa

perempuan dalam mencapai tujuan. Selain menggunakan observasi dan wawancara, teknik dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil gambar (foto) kegiatan dan program kepala desa perempuan. Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi dan memerjelas data yang telah diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara.

### **3.7.2 Reduksi Data**

Tahap reduksi meliputi kegiatan memilah, mengategorikan, mengorganisasikan, dan menyaring data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan, dan persepsi masyarakat terhadap kemampuan kepala desa perempuan dalam memperoleh tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintahannya. Penulis mereduksi data setelah mendapatkan data hasil wawancara dengan informan penelitian serta data berupa dokumentasi dipilah-pilah, kemudian dikelompokkan sesuai dengan konsep awal penelitian.

Data yang di reduksi adalah seluruh data mengenai permasalahan penelitian dan kemudian dilakukan penggolongan ke dalam lima bagian. Pertama, gambaran umum mengenai masyarakat Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Kedua, latar belakang atau profil kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan. Ketiga, persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan. Keempat, persepsi masyarakat terhadap kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat maupun pemerintahannya.

Penulis setelah mengelompokkan data, kemudian menganalisis data lapangan yang penting dan dapat mendukung penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, sedangkan untuk data yang kurang mendukung penulis menyimpannya dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembuatan skripsi. Hasil data yang penulis pilah-pilah, kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah.

### **3.7.3 Penyajian Data**

Penyajian data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang telah direduksi dengan melakukan pengelompokkan data. Hasil reduksi data sebelumnya yang telah penulis kelompokkan ke dalam lima bagian, kemudian disajikan dan diolah serta dianalisis dengan teori. Beberapa data yang disajikan, yaitu: gambaran umum mengenai masyarakat Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, latar belakang atau profil kepala desa perempuan, persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan, dan persepsi masyarakat terhadap cara kepala desa perempuan memperoleh tujuan yang diharapkan oleh masyarakat maupun pemerintahannya.

### **3.7.4 Verifikasi/menarik kesimpulan**

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi atau pengecekan ulang atas data-data yang diperoleh. Penulis menarik kesimpulan dari hasil analisis data dan penyajian data yang kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian,

sehingga penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Dari data yang penulis peroleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis mencoba mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan, dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap cara kepala desa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali data yang telah tersusun sambil melihat catatan lapangan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

**5.1.1** Dalam kepemimpinan perempuan, perempuan menghadapi stereotip dari masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang menganggap bahwa kepemimpinan perempuan lemah. Hal ini dikarenakan *basic* kepala desa perempuan adalah dari ibu rumah tangga biasa dan bukan dari organisasi maupun pemerintahan. Menurut masyarakat, perempuan menjadi pemimpin bukan karena kemampuan pribadinya, melainkan karena faktor keturunan dan finansial. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat persepsi negatif dan persepsi positif perempuan dalam memimpin. Persepsi negatif perempuan dalam memimpin yaitu terpilihnya bukan dari kompetensinya, kemampuan managerial kurang, dan karena stereotip masyarakat yang menganggap bahwa pemimpin adalah laki-laki, perempuan tidak tegas, perempuan kurang akal dan penafsiran agamanya, dan perempuan kurang berani. Masyarakat tidak hanya menganggap bahwa dalam kepemimpinan perempuan hanya terdapat sisi negatifnya saja, namun juga terdapat sisi positifnya. Persepsi positif masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan yaitu: sifat perhatian dan lembut, demokratis, terbuka dan transparan. Persepsi negatif perempuan dalam memimpin cenderung merupakan kemampuan atau sifat yang dimiliki oleh laki-laki, sehingga terdapat stereotip perempuan yang menyebabkan

perempuan ter subordinasi. Berbeda dengan sisi positif perempuan dalam memimpin, sisi positif tersebut erat kaitannya dengan sifat keperempuanannya. Sifat perempuan yang cenderung tidak tegas dalam mengambil keputusan, menyebabkan dalam kepemimpinan perempuan lebih demokratis. Dengan sifat tersebut perempuan dianggap mampu untuk memimpin.

**5.1.2** Kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada kurangnya kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan ini dibuktikan dengan tidak terlaksananya visi dan misi, kurangnya pelayanan administrasi, dan lemahnya pengembangan fisik desa. Menurut masyarakat, hanya terdapat sedikit saja pencapaian kepala desa perempuan dalam pemerintahan desanya. Kelebihan kepala desa perempuan di kedua desa ini yaitu tercapainya relasi dari pihak luar dan terdapat hubungan kerjasama yang baik antara kepala desa dengan masyarakat

## **5.2 SARAN**

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, peneliti menyampaikan hendaknya kepala desa dalam memimpin dapat bersikap lebih tegas serta banyak belajar kepada perangkat desa, BPD, maupun masyarakat. Selain itu, sebagai kepala desa perempuan yang telah diberikan kesempatan maupun haknya sebagai pemimpin, seharusnya bisa memanfaatkan posisinya



sebagai pemimpin dengan baik, sedangkan untuk perangkat desa hendaknya membantu kepala desa dalam pencapaian tujuan pemerintahan desa.

2. Bagi masyarakat Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan sebaiknya ikut menyukseskan program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintah desa dengan harapan agar pemerintahan dan pembangunan menuju ke arah yang lebih maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abasaki, Adi. 2011. Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan Perempuan di Sektor Publik (Studi di Pondok Pesantren Dorrotu Aswaja Sekaran, Gunungpati, Semarang. *Skripsi*: Tidak diterbitkan.
- Abdullah, Irwan. 2006. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adi, Rianto. 2005. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit.
- Arkunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Tri Marhaeni P. 2011. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press.
- Chusniyah, Siti dan Alimi, Moh Yasir. 2015. Nyai Dadah: *The Elasticity of Gender and History of Pesantren Woman Leader*. *Jurnal Komunitas*. Vol 7. No 1: 54-65.
- Dzuhayatin, Sri Ruhaini. 2011. *Kepemimpinan Perempuan Perempuan. Di Indonesia (Tantangan dan Peluang)*. <http://perempuanpolitik.com/kepemimpinan-perempuan-di-indonesiatantangan-dan-peluang/>. Diunduh 29/01/2015 pukul 09.45.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faiqoh. 2003. *Nyai Agen Perubahan di Pesantren*. Jakarta: Kucica.
- Handoyo, Eko. Dkk. 2007. *Studi Masyarakat Indonesia*. Semarang: Unnes Press.
- Kartono, Kartini. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Luthfi, Asma dan Atika Wijaya. 2011. Persepsi Masyarakat Sekaran Tentang Konservasi Lingkungan. *Jurnal Komunitas*, Vol. 3 No. 1: 29-39.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulia, Musdah. 2014. *Kepemimpinan Perempuan di Kampus*. <https://www.jurnalperempuan.org/blog/kepemimpinan-perempuan-di-kampus>. Diunduh 29/01/2015 pukul 09.30.
- Osawa, Kimiko. 2015. *Traditional Gender Norms and Woman's Political Participation: How Conservative Women Engage in Political Activism in Japan*. *Social Science Japan Journal*. Vol 18, No 1. Pp 45-61.
- Partini. 2013. *Glass Ceilling dan Guilty Feeling sebagai Penghambat Karir Perempuan di Birokrasi*. *Jurnal Komunitas*. Vol.5 No.2: 218-228.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Salenda, Kasjim. 2012. *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Al-Risalah*. Vol 12 No. 2: 369-378.
- Situmorang, Nina Zulida. 2011. *Gaya Kepemimpinan Perempuan*. *Jurnal Proceeding PESAT*. Vol 4. ISSN 1858-2559.
- Suciptaningsih, Oktaviani Adhi. 2010. *Partisipasi Perempuan dalam Lembaga Legislatif di Kabupaten Kendal*. *Jurnal Komunitas*, Vol. 2 No. 2: 66-73.
- Supartiningsih. 2003. *Peran Ganda Perempuan, Sebuah Analisis Filosofis Kritis*. *Jurnal Filsafat*, Jilid 33. Nomor 1: 42-54.

Suyanto, Bagong dan Sutinah, 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979. <http://www.hukumonline.com/>. Diunduh 27/05/2015 pukul 11.11.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1.****INSTRUMEN PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil judul Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (Studi Kasus di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen). Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kepala desa perempuan dalam kemampuan memimpin Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan petanahan, Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peneliti akan mewawancarai pihak yang berkaitan dengan persepsi kepemimpinan perempuan sebagai kepala desa. Wawancara ini memerlukan pedoman yang tepat agar dalam wawancara tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Pedoman wawancara dapat menjadi patokan bagi peneliti dalam melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait. Informan yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya.

Hormat Saya



Hadiatus Sarifah

3401411113

**Lampiran 2.****PEDOMAN WAWANCARA****PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA  
DESA PEREMPUAN**

**(Studi kasus Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan  
Petanahan, Kabupaten Kebumen)**

**A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

**B. Identitas Informan**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Agama :
4. Umur :
5. Jabatan :

**C. Pedoman wawancara untuk masyarakat dan Tokoh masyarakat di  
Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan,  
Kabupaten Kebumen.**

1. Persepsi masyarakat terhadap kemampuan kepala desa perempuan dalam kemampuan memimpin:
  - a. Apa yang Anda ketahui tentang pemimpin?
  - b. Menurut Anda, apa yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bisa menjadi pemimpin?
  - c. Bagaimana pandangan Anda mengenai perempuan sebagai pemimpin, yaitu kepala desa?
  - d. Bagaimana kemampuan memimpin kepala desa perempuan?
  - e. Menurut Anda, seperti apakah kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari atau Desa Petanahan?
  - f. Menurut Anda, bagaimana perbedaan kepemimpinan kepala desa perempuan dan laki-laki?

- g. Dalam melaksanakan tugasnya, menurut Anda apakah kepala desa perempuan dapat menampung aspirasi masyarakat dari semua golongan?
  - h. Aspek positif dan negatif apa sajakah yang Anda rasakan selama kepemimpinan kepala desa perempuan?
  - i. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala desa perempuan terhadap perkembangan masyarakat di desa Anda?
  - j. Menurut Anda, bagaimanakah sosok kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari atau Desa Petanahan?
  - k. Menurut Anda, bagaimana kepribadian kepala desa perempuan dilihat dari cara memimpinya?
  - l. Bagaimana hubungan sosial kepala desa perempuan dengan masyarakat?
  - m. Menurut Anda, bagaimana strategi kepala desa perempuan dalam membangun hubungan dengan masyarakat?
  - n. Apakah Anda sering menyampaikan keluhan kepada kepala desa perempuan? Dalam hal apa? Bagaimana kepala desa perempuan menanggapi?
2. Persepsi masyarakat terhadap kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat:
    - a. Apakah yang Anda harapkan dengan adanya kepala desa perempuan?



- b. Menurut Anda, bagaimana pelayanan kepala desa perempuan terhadap masyarakat?
- c. Menurut Anda, bagaimana cara kepala desa perempuan dalam memperlancar arus informasi dari pemerintah kepada masyarakat?
- d. Adakah kerjasama yang dilakukan oleh kepala desa perempuan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan desa? Dalam hal apa?
- e. Penyelenggaraan pemerintahan seperti apakah yang dilakukan kepala desa perempuan selama ini?
- f. Menurut Anda, apakah program pembangunan dan pemerintahan kepala desa perempuan sesuai dengan perkembangan desa?
- g. Selama ini, hasil positif apakah yang telah dilakukan oleh kepala desa perempuan secara umum?

**PEDOMAN WAWANCARA PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN**

**(Studi kasus Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan  
Petanahan, Kabupaten Kebumen)**

**A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

**B. Identitas Informan**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Agama :
4. Umur :
5. Jabatan :

**C. Pedoman wawancara untuk Perangkat Desa**

1. Persepsi masyarakat terhadap kemampuan kepala desa perempuan dalam kemampuan memimpin:
  - a. Apa yang Anda ketahui tentang pemimpin?
  - b. Menurut Anda, apa yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bisa menjadi pemimpin?
  - c. Bagaimana pandangan Anda mengenai perempuan sebagai pemimpin, yaitu kepala desa?
  - d. Bagaimana kemampuan memimpin kepala desa perempuan?
  - e. Menurut Anda, seperti apakah kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari atau Desa Petanahan?
  - f. Menurut Anda, bagaimana perbedaan kepemimpinan kepala desa perempuan dan laki-laki?
  - g. Menurut Anda, bagaimana kepala desa perempuan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai kepala desa?

- h. Dalam melaksanakan tugasnya, apakah kepala desa perempuan dapat menampung aspirasi masyarakat dari semua golongan?
  - i. Program-program apa sajakah yang kepala desa perempuan laksanakan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan? Bagaimana dampaknya?
  - j. Bagaimana pendapat Anda tentang tanggung jawab kepala desa perempuan dalam program-program yang dijalankan?
  - k. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala desa perempuan terhadap perkembangan masyarakat di desa Anda?
  - l. Aspek positif dan negatif apa sajakah yang Anda rasakan selama kepemimpinan kepala desa perempuan?
2. Persepsi masyarakat terhadap kemampuan kepala desa perempuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat:
- a. Menurut Anda, seperti apakah sosok kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari atau Desa Petanahan?
  - b. Bagaimana hubungan sosial kepala desa perempuan dengan perangkat desa?
  - c. Menurut Anda, bagaimana strategi kepala desa perempuan dalam membangun hubungan dengan perangkat desa?
  - d. Bagaimana tindakan kepala desa Perempuan jika melihat staf-nya tidak disiplin?
  - e. Menurut Anda, bagaimana kepribadian kepala desa perempuan dilihat dari cara memimpinya?

- f. Dalam hal kerapihan kerja, menurut Anda bagaimana tingkat kerapihan kepala desa perempuan dalam kinerjanya?
- g. Bagaimana tindakan kepala desa perempuan jika melihat pekerjaan staf-nya tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh kepala desa?
- h. Menurut Anda bagaimana tingkat kedisiplinan kepala desa perempuan dalam menjalankan tugasnya?
- i. Selama kepemimpinannya kepala desa perempuan, apakah beliau sering memberikan motivasi guna meningkatkan kinerja staf-nya?
- j. Apakah yang Anda harapkan dengan adanya kepala desa perempuan?
- k. Menurut Anda, bagaimana pelayanan kepala desa perempuan terhadap masyarakat?
- l. Menurut Anda, bagaimana cara kepala desa perempuan dalam memperlancar arus informasi dari pemerintah kepada masyarakat?
- m. Penyelenggaraan pemerintahan seperti apakah yang dilakukan kepala desa perempuan selama ini?
- n. Menurut Anda, apakah program pembangunan dan pemerintahan kepala desa perempuan sesuai dengan perkembangan desa?
- o. Selama ini, hasil positif apakah yang telah dilakukan oleh kepala desa perempuan secara umum?

**PEDOMAN WAWANCARA PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN**

**(Studi kasus Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan  
Petanahan, Kabupaten Kebumen)**

**A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

**B. Identitas Informan**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Agama :
4. Umur :
5. Jabatan :

**C. Pedoman wawancara untuk Kepala Desa**

1. Persepsi masyarakat terhadap kemampuan kepala desa perempuan dalam kemampuan memimpin:
  - a. Apa yang Anda ketahui tentang pemimpin?
  - b. Menurut Anda, apa yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bisa menjadi pemimpin?
  - c. Apakah visi dan misi Anda sebagai kepala desa?
  - d. Apakah yang mendorong Anda menjadi kepala desa?
  - e. Model pemerintahan seperti apakah yang Anda gunakan untuk meningkatkan kualitas pemerintahan?
  - f. Dalam menentukan kebijakan, apakah Anda sering meminta pertimbangan dari pihak lain?
  - g. Bagaimana cara Anda untuk memperlancar arus informasi dari pemerintah kepada warga desa ini?
  - h. Apakah fungsi dan tugas Anda selama menjadi kepala desa?
  - i. Menurut Anda sendiri, bagaimana kepribadian Anda?

- j. Bagaimana cara Anda untuk menjaga kepercayaan masyarakat selama di bawah kepemimpinan Anda?
  - k. Bagaimana strategi Anda untuk meningkatkan kedisiplinan staf?
  - l. Bagaimana tindakan Anda jika terdapat staf yang tidak disiplin?
2. Persepsi masyarakat terhadap kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat:
- a. Bagaimana strategi Anda untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat?
  - b. Program-program apa sajakah yang Anda laksanakan selama menjadi kepala desa?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA**  
**DESA PEREMPUAN**

**(Studi kasus Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan  
Petanahan, Kabupaten Kebumen)**

**A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

**B. Identitas Informan**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Agama :
4. Umur :
5. Jabatan :

**C. Pedoman wawancara untuk informan pendukung**

1. Persepsi masyarakat terhadap kemampuan kepala desa perempuan

dalam kemampuan memimpin:

- a. Apa yang Anda ketahui tentang pemimpin?
- b. Menurut Anda, apa yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bisa menjadi pemimpin?
- c. Bagaimana pandangan Anda mengenai perempuan sebagai pemimpin, yaitu kepala desa?
- d. Bagaimana kemampuan memimpin kepala desa perempuan?
- e. Menurut Anda, seperti apakah kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Grogol Beningsari atau Desa Petanahan?
- f. Menurut Anda, bagaimana perbedaan kepemimpinan kepala desa perempuan dan laki-laki?

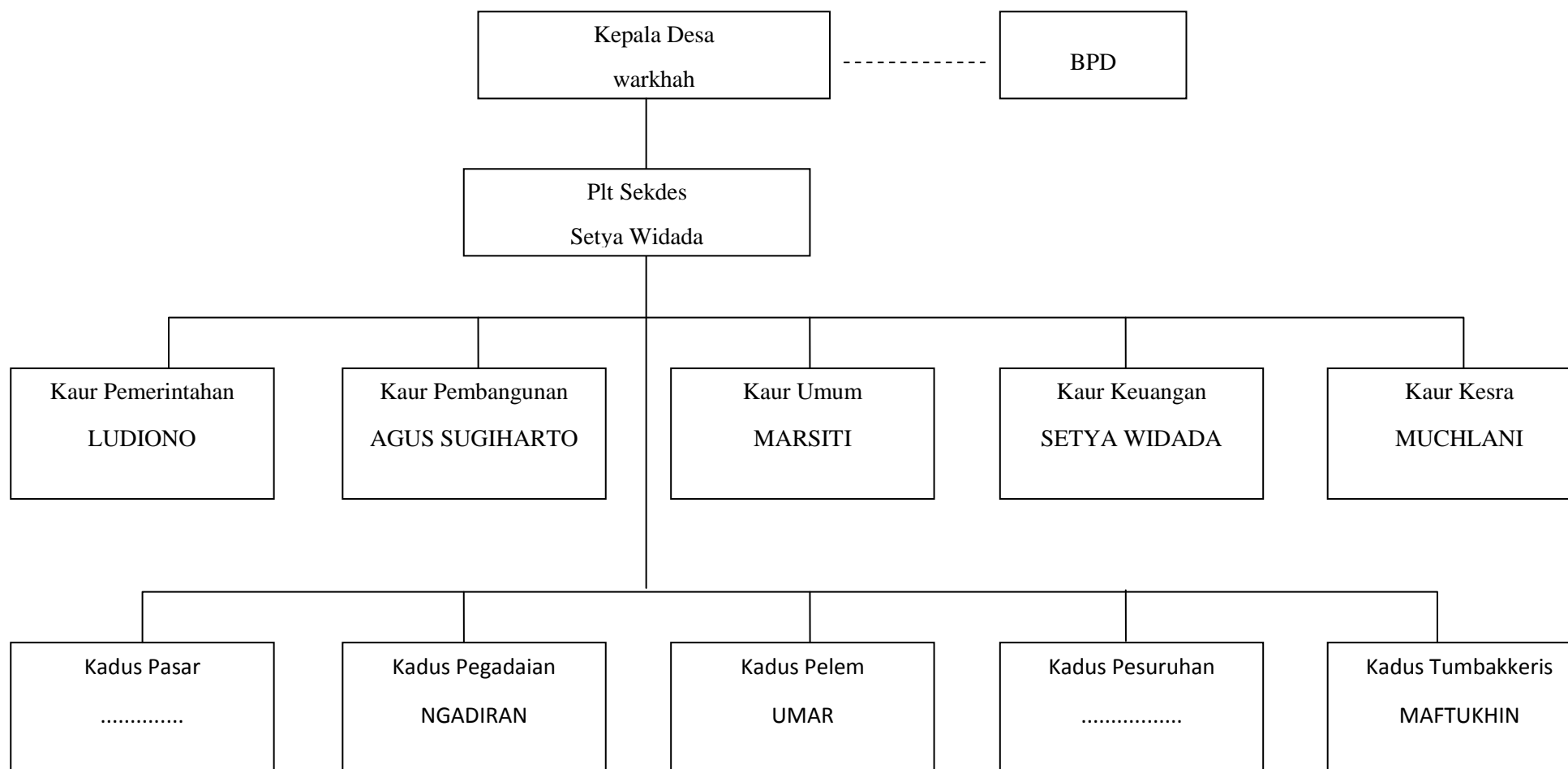
2. Persepsi masyarakat terhadap kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat:
  - a. Menurut Anda, bagaimana cara seorang pemimpin untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat?
  - b. Apakah perempuan bisa memimpin?
  - c. Menurut Anda, bagaimana pelayanan kepala desa perempuan terhadap masyarakat?
  - d. Menurut Anda, bagaimana cara kepala desa perempuan dalam memperlancar arus informasi dari pemerintah kepada masyarakat?



## Lampiran 3. SOTK Pemerintah Desa Petanahan

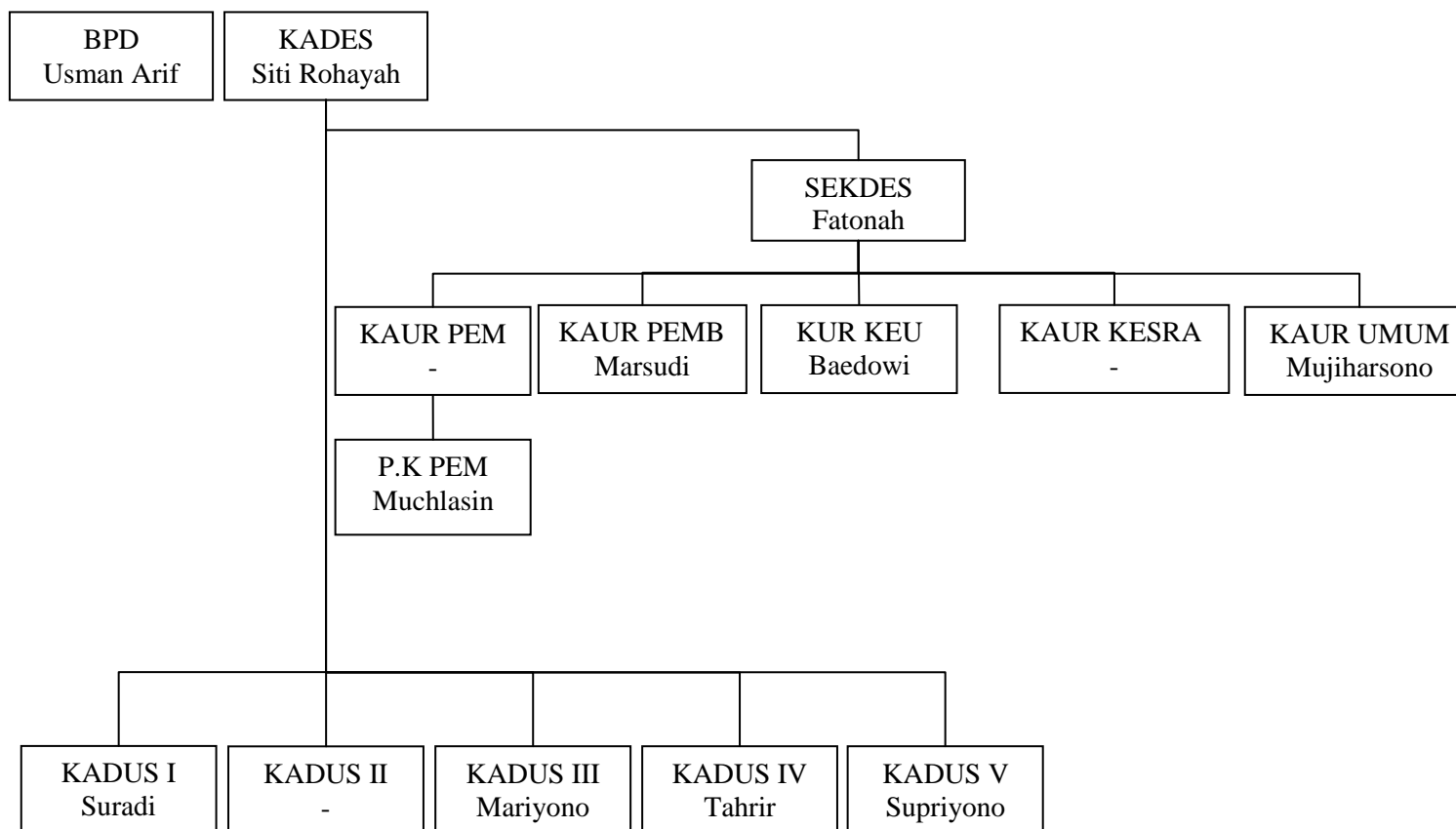
# STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA (SOTK)

## PEMERINTAH DESA PETANAHAN



## Lampiran 4 SOTK Desa Grogol Beningsari

**SOTK**  
**DESA GROGOL BENINGSARI KECAMATAN PETANAHAH**  
**KABUPATEN KEBUMEN**



## Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian di Desa Grogol Beningsari



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)**  
 Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,  
 Telp. (024) 8508006

Nomor : 1313 UN37.1.3/LT/2015  
 Lamp : 1 ex.  
 Hal : Ijin Penelitian

18 FEB 2015

Yth. Kepala Desa Grogol Beningsari  
 Kecamatan Petanahan  
 Kabupaten Kebumen

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini;

Nama : Hadiatus Sarifah  
 NIM : 3401411113  
 Semester : VII (tujuh)  
 Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1  
 Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial  
 Judul : "Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan".  
 Alokasi Waktu : Bulan Februari s.d April 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Dekan  
 Pembantu Dekan Bid. Akademik,  
  
 Eko Handoyo, M.Si  
 NIP. 196406081988031001

Tembusan;  
 1. Dekan  
 2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi  
 3. Yang bersangkutan  
 FIS Universitas Negeri Semarang

## Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian di Desa Petanahan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)**  
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,  
Telp. (024) 8508006

Nomor : 1314 UN37.1.3/LT/2015  
Lamp : 1 ex.  
Hal : Ijin Penelitian

18 FEB 2015

Yth. Kepala Desa Petanahan  
Kecamatan Petanahan  
Kabupaten Kebumen

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Hadiatus Sarifah  
NIM : 3401411113  
Semester : VII (tujuh)  
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1  
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial  
Judul : "Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan".  
Alokasi Waktu : Bulan Februari s.d April 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



Dekan  
Pembantu Dekan Bid. Akademik,  
**Dr. Eko Handoyo, M.Si**  
NIP. 1964060819880310017

Tembusan;  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi  
3. Yang bersangkutan  
FIS Universitas Negeri Semarang

## Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian di Kecamatan Petanahan

|   |   |
|---|---|
|  | <b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b><br><b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b><br><b>FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)</b><br>Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,<br>Telp. (024) 8508006 |
|   | 18 FEB 2015   |

Nomor : 1315 UN37.1.3/LT/2015  
 Lamp : 1 ex.  
 Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Kecamatan Petanahan  
 Kabupaten Kebumen

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Hadiatus Sarifah  
 NIM : 3401411113  
 Semester : VII (tujuh)  
 Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1  
 Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial  
 Judul : "Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan".  
 Alokasi Waktu : Bulan Februari s.d April 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Dekan  
 Asisten Dekan Bid. Akademik,  
  
 Dr. Eko Handoyo, M.Si  
 NIP. 196406081988031001

Tembusan;  
 1. Dekan  
 2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi  
 3. Yang bersangkutan  
 FIS Universitas Negeri Semarang

Lampiran 8. Surat keterangan telah melakukan penelitian di Desa Grogol Beningsari

 **PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**KECAMATAN PETANAHAN**  
**KELURAHAN GROGOL BENINGSARI**

---

Grogol Beningsari, April 2015

No :  
Lampiran :  
Perihal : Keterangan

Kepala Desa Grogol Beningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen menerangkan bahwa :

Nama : Hadiatus Sarifah  
NIM : 3401411113  
Fak/Jur : FIS / Sosiologi dan Antropologi  
Alamat : Rt 02 Rw 01, Kel. Grogol Beningsari, Kec. Petanahan, Kab. Kebumen  
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar – benar telah melakukan penelitian dengan judul “Presepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (Studi Kasus Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan).”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Kepala Desa Grogol Beningsari  
  
Siti Rohayah



## Lampiran 9. Surat keterangan telah melakukan penelitian di Desa Petanahan

**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
KECAMATAN PETANAHAN  
DESA PETANAHAN**

---

No : Petanahan, April 2015  
Lampiran :  
Perihal : **Keterangan**


Kepala Desa Petanahan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen menerangkan bahwa :

Nama : Hadiatus Sarifah  
NIM : 3401411113  
Fak/Jur : FIS / Sosiologi dan Antropologi  
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul " Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan " (Studi Kasus Desa Grogolbeningsari dan Desa Petanahan) " dari tanggal 18 Februari sampai 4 April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Kepala Desa Petanahan





## Lampiran 10. Surat keputusan penetapan dosen pembimbing



**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
Nomor : 109/FIS/2015

Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR SEMESTER**  
**GASAL/GENAP**  
**TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

**Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Sosiologi dan Antropologi / Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Sosiologi dan Antropologi / Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang untuk menjadi pembimbing.

**Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301, pejelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78);  
2. Peraturan Rektor No.21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES;  
3. SK. Rektor Unnes No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

**Menperhatikan** : Usul Ketua Jurusan /Prodi Sosiologi dan Antropologi/Pendidikan Sosiologi dan Antropologi S1 Tanggal 6 Januari 2015

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Antar Ayuning Atri, S.Sos., M.Si.  
NIP : 19720616200501260  
Pangkat/Golongan : III/A  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
**Sebagai Pembimbing I**

2. Nama : Ninuk Shofikhah Akhroh, S.S., M.Hum.  
NIP : 198101112010122001  
Pangkat/Golongan : III/B  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
**Sebagai Pembimbing II**

Untuk membimbing mahasiswa penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir:

Nama : **HAGIATUS SARIFAH**  
NIM : 1401411113  
Jurusan/Prodi : Sosiologi dan Antropologi/Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1  
Topik/Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Kepertimpnaan Kepala Desa Perempuan (Studi Kasus Desa Grogol Beningsari dan Desa Petanahan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumehen)

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI SEMARANG  
ANGGAL : 6 Januari 2015



Tembusan:  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Paringgal

108081980031003

FM/IL-AR/24/Rev. 01